

**PROGRAM KEGIATAN YAYASAN UNTUKMU SI KECIL DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER JUJUR BAGI ANAK USIA SEKOLAH
DASAR DI SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Oleh:

FARIZ SALMAN AL FARIZY
NIM. 084131293

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2019**

**PROGRAM KEGIATAN YAYASAN UNTUKMU SI KECIL DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER JUJUR BAGI ANAK USIA SEKOLAH
DASAR DI SUMBERSARI JEMBER**

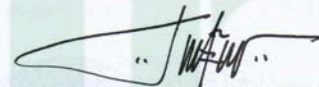
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Fariz Salman Al Farizy
NIM. 084131293

Disetujui Oleh
Pembimbing



Dewi Nurul Qomarivah, S.S, M.Pd
NIP. 1979012720071020003

**PROGRAM KEGIATAN YAYASAN UNTUKMU SI KECIL DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER JUJUR BAGI ANAK USIA SEKOLAH
BASAR DI SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

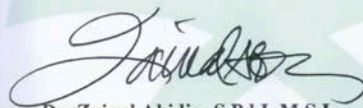
Hari : Jum'at

Tanggal : 28 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris





Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I
NIP: 19810609 200912 1 004



Moh. Wildan Habibi, S.Pd., M.Pd
NIP: 201701148

Anggota:

1. Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd
2. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP: 196405111999032001

MOTTO

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa (Q.S. Az-Zumar: 33)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayah H. Badrus Sholeh dan Hj Siti Juwairyah tersayang dan tercinta yang tak henti-hentinya berdoa untuk saya beserta keluarga, mencari nafkah susah payah hanya demi masa depan saya, selalu memberikan semangat, memotivasi ketika saya mulai putus asa, dan selalu mendukung saya dari awal kuliah hingga saat ini.
2. Saudara kandung Imroatus sholehah beserta keluarga besar saya yang selalu mendidik dan menjaga saya hingga dewasa ini.
3. Almamaterku Tercinta IAIN Jember, terima kasih karena telah memberikan kesempatan untuk menambah wawasan baik ilmu agama, ilmu pengetahuan, ilmu pendidikan bahkan ilmu politik.
4. Organisasi Ekstra PSHT Cabang Jember, Mata Dewa Jember dan Sahabat-sahabati PMII KOMISARIAT IAIN Jember khusus nya PMII Rayon Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan senasib dan seperjuangan, yang selalu memberikan kritikan yang tajam dan saran nya dalam setiap ungkapan-ungkapan yang termaktub dalam karya ku ini, sehingga dengan kritikan dan saran tersebut selalu belajar berusaha mencari solusi yang objektif dan logis.
Teman-teman kontrakan yang selalu memberikan semangat dan mewarnai hari-hari ku dengan penuh canda dan tawa selama mengerjakan skripsi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Sang Penguasa alam semesta. Semoga sholawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi dan Rasul termulia, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Sungguh atas nikmat dan anugerahNya, sehingga dapat terselesaikannya laporan Hasil Penelitian Kualitatif dengan judul ***“Program Kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil dalam Meningkatkan Karakter Jujur Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Di Sumbersari Jember”***.

Laporan Penelitian kualitatif ini dapat tersusun berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait dalam pelaksanaan Penelitian kualitatif. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember beserta staf-stafnya yang telah membantu penulis dalam menjalani studi Program Strata Satu Pendidikan Agama Islam.
2. Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember beserta staf-stafnya yang telah membantu penulis dalam menjalani studi Program Strata Satu Pendidikan Agama Islam.
3. Dr. Mashudi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Drs. H. D Fajar Ahwa, M.Pd.I . Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Retno Winarni selaku pengurus Yayasan Untukmu Si Kecil yang telah memberikan Izin,dukungan dan bantuan selama melaksanakan Penelitian.
7. Segenap relawan beserta anak-anak Untukmu Si Kecil yang telah memberikan masukan dan telah sudi meluangkan waktunya untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan laporan perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

Semoga laporan ini, bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Jember, Mei 2019

Penulis

Fariz Salman Al Farizy
NIM. 084131293

ABSTRAK

Fariz Salman, 2019: *Program Kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil dalam Meningkatkan Karakter Jujur Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Di Summersari Jember*

Kejujuran merupakan pondasi utama bagi manusia dalam bertingkah laku sosial, ketika seseorang sudah ditanamkan kejujuran sejak kecil maka secara tidak langsung, hal bersifat kebaikan yang nyata seperti berperilaku jujur sesama temannya, adil dalam mengambil keputusan akan menggambarkan perilaku seseorang tersebut akan dicontoh oleh teman dan orang disekelilingnya. Bersifat jujur merupakan sifat yang harus ditanamkan sejak anak masih kecil, karena bersifat jujur akan membawanya ke jalan yang baik dan juga akan berguna bagi bangsa dan negara.

Yayasan untukmu si kecil merupakan yayasan yang didirikan untuk masyarakat yang berada ditepi sungai bedadung yang berpenghasilan kebawah, tidak terarah dan tidak sempat mendapatkan fasilitas belajar yang baik. Tidak seperti rumah baca dan bermain pada umumnya, untukmu si kecil ini memiliki program yang dapat meningkatkan karakter jujur bagi anak, ada beberapa program yang dijalankan seperti belajar bersama dan merawat serta mengembangkan permainan tradisional.

Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Program Kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil dalam Meningkatkan Karakter Jujur Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Di Summersari Jember? (2) Bagaimana Strategi Program Kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil dalam Meningkatkan Karakter Jujur Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Di Summersari Jember?

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan Program Kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil dalam Meningkatkan Karakter Jujur Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Di Summersari Jember. (2) Mendeskripsikan Strategi Program Kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil dalam Meningkatkan Karakter Jujur Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Di Summersari Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Program kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil dalam meningkatkan karakter Jujur bagi anak dilakukan melalui kegiatan belajar bersama dan merawat serta memainkan permainan tradisional, karena dengan kegiatan ini ada nilai-nilai karakter yang bisa diambil pelajarannya. Seperti contoh belajar kelompok, diskusi, dalam permainan tradisional seperti dakon, egrang, terompak panjang dan lain-lain (2) Strategi Program kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil dalam meningkatkan karakter Jujur bagi anak dilakukan dengan beberapa pendekatan dan juga penanaman nilai motivasi yang diberikan terhadap anak didik.

DAFTAR ISI

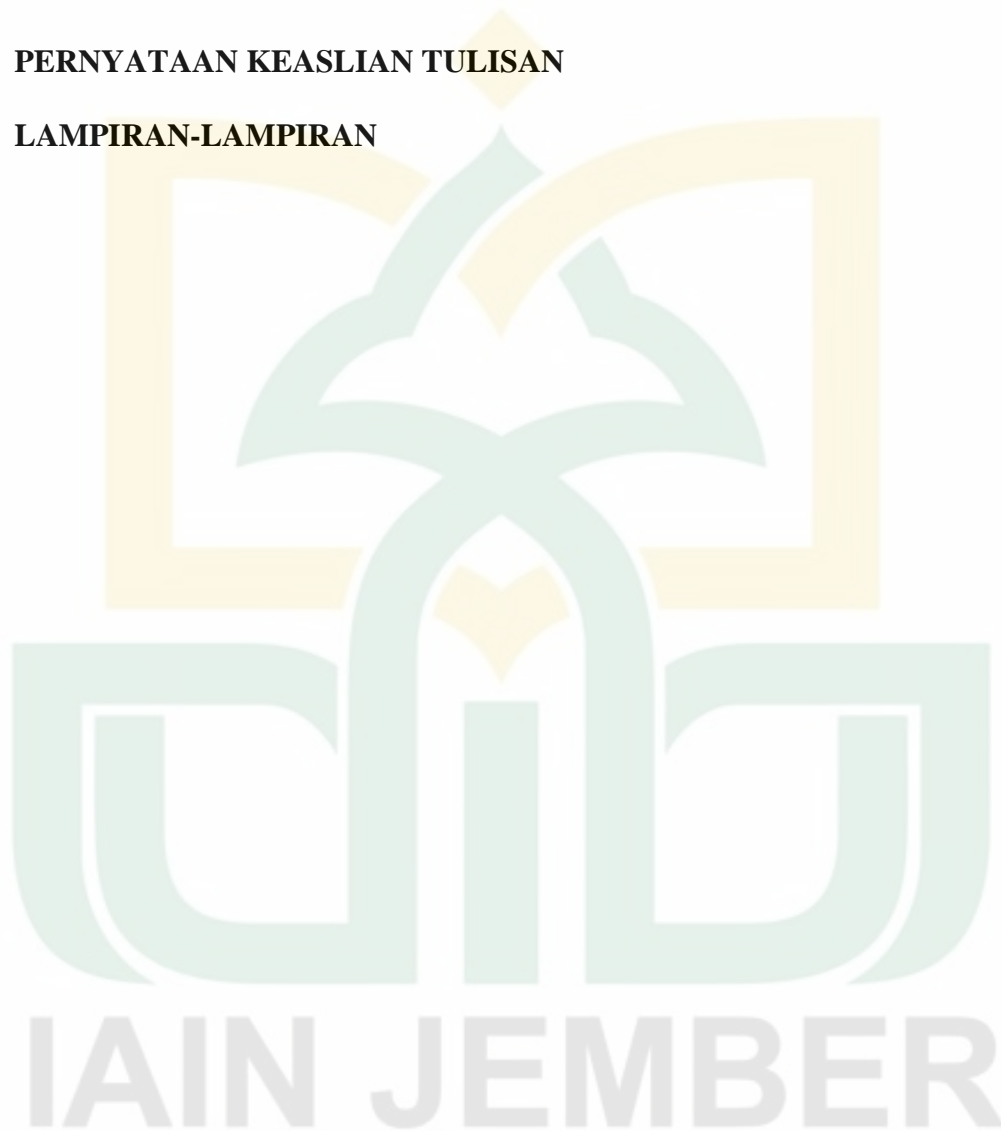
	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	15
1. Yayasan Untukmu Si Kecil.....	15
2. Pendidikan Karakter.....	25
3. Karakter Jujur.....	39

BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan Jenis dan Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
1. Observasi.....	52
2. Wawancara.....	52
3. Dokumentasi.....	53
E. Reduksi Data.....	54
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-tahap Penelitian.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Objek Penelitian	59
1. Sejarah Berdirinya Untukmu Si Kecil	58
2. Letak Geografis.....	58
3. Visi-Misi Untukmu Si Kecil	58
4. Pembinaan dan Kegiatan	59
5. Ketenagaan dan Pembinaan	59
6. Fasilitas	60
7. Program Kerja, Sasaran dan Tujuan	60
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	89

BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	109
DAFTARPUSTAKA	111

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan alam dan sumber daya manusianya. Sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan juga memiliki potensi yang besar untuk menjadi negara yang maju dan lebih baik dari saat ini, semua itu dapat terwujud dengan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya pendidikan, karena pendidikan menjadi penunjang untuk kemajuan negara, sebagian besar negara-negara maju bisa berkembang karena mereka memiliki sistem pendidikan yang bermutu.

Seiring dengan perkembangan zaman, umat muslim di Indonesia terus mengalami perkembangan, pendidikan agama menjadi sangat penting dalam mengarahkan dan membimbing anak untuk memiliki kepribadian yang baik. Sesuai dengan pengertian pendidikan agama Islam menurut Ahmad Tafsir, ia mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan agama Islam mereka dapat mengetahui tentang ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya, selain itu orang yang sudah mengetahui tentang ajarannya juga dapat mempraktikkan dan mengamalkan karena ajaran agama Islam merupakan ajaran yang baik untuk seluruh manusia.¹ Pendidikan agama Islam ini menjadi kebutuhan sejak anak usia dini, karena pengembangan moral anak usia dini melalui

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 12.

pembiasaan berperilaku sehari-hari dalam keluarga lingkungan dan sekolah, semua itu dapat dilakukan dengan pengenalan tentang agama.

Institusi pendidikan yang terdiri dari sekolah atau madrasah, keluarga dan lingkungan sosial, harus menjadi tauladan atau modelling bagi proses pembelajaran dan pendidikan peserta didik, hal tersebut disebabkan praktik pendidikan di setiap jenjangnya bukan sekedar pengembangan nalar peserta didik, tetapi juga adalah pembentukan akhlak alkarimah dan akal yang berbudi.² Pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas, namun kecerdasan juga diikuti dengan kepribadian dan karakter yang melekat dalam setiap diri manusia, sehingga akan melahirkan generasi bangsa yang mempunyai nilai. Oleh karena itu untuk membantuk pribadi yang bernilai dibutuhkan pendidikan karakter atau pendidikan akhlak.

Pendidikan Karakter menjadi pembahasan yang menarik dari macam permasalahan yang perlu ditangani oleh pendidikan saat ini, seperti contoh degradasi moral yang terjadi disekolah, pendidikan karakter selain juga menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak, pendidikan karakter tidak bisa lepas dari kebiasaan kita sehari-hari. Pendidikan karakter penting dibentuk sejak mereka masih usia dini, karena agar anak memiliki kepribadian yang baik dan setelah menginjak masa dewasa akan menjadi anak yang baik sholeh sholehah dan kebiasaan bersikap jujur sejak dini yang mereka lakukan dapat bermanfaat sesama manusia dan makhluk yang ada di bumi. Dengan pembentukan karakter anak sejak dini dapat memecahkan permasalahan

² Pupuh Fathurrohman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 1.

perilaku penyimpangan pada anak seperti berbohong pada orang tua dan lingkungan sekitar.

Pada zaman yang sudah serba teknologi ini, menjadikan bertambahnya angka kenakalan dan kurang sopan santunnya peserta didik terhadap guru atau orang lain yang dekat dengan dirinya yang akhirnya dipandang sistem pendidikan yang kurang bagus untuk peserta didik. Salah satu contohnya berbohong terhadap yang lebih tua, perbuatan amoral dan hubungan percintaan yang belum wajar, itu yang menyebabkan bahwa pendidikan saat ini hanya menjadi ajang *transfer of knowledge* dan tidak adanya kontrol sosial yang dilakukan oleh guru atau orang tua peserta didik. Maka, pendidikan saat ini memikirkan perkembangan-perkembangan peserta didik untuk memiliki potensi yang baik dan menjadi insan kamil yang sesuai dengan tujuan pendidikan, serta guru memiliki kompetensi yang bagus untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh Indonesia saat ini untuk menjadikan pendidikan yang lebih baik, sebagaimana terdapat dalam Q.S At-Taubah Ayat 119 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ١١٩

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang yang benar (Q.S At-Taubah Ayat 119).³

³ Al-Qur'an, 9:119.

Dalam surat diatas menjelaskan bahwa kejujuran merupakan faidah yang menentukan status kemajuan orang dan masyarakat, menegakkan kejujuran merupakan kemaslahatan dalam hubungan manusia antar manusia, sebagaimana Imam Ahmad meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud r.a dia berkata: Rasulullah SAW Bersabda peganglah teguh perkataan benar, karena perkataan benar membawa kebaikan, dan kebaikan itu mengajak kesorga. Seseorang yang senantiasa berkata benar, sehingga dituliskan disisi Allah orang yang berbuat benar (jujur). Dan jauilah berkata dusta, karena dusta itu membawa kejahatan, dan sesungguhnya kejahatan itu mengajak keneraka. Seorang pria yang berkata dusta, maka dituliskan disisi Allah sebagai pendusta besar. Dalam ayat dan hadist diatas menjelaskan bahwa orang yang jujur akan mendapatkan tempat yang nyaman disisi Allah dan dijamin surga, kejujuran harus dimulai dari diri sendiri dan dimulai sejak dini agar kebiasaan bertingkah jujur dibawa sampai kelak dewasa.

Lembaga sekolah harus menjadikan sekolah tempat peserta didik menemukan kejujuran, kesederhanaan dan belajar tentang etika dan moral, sesuai dengan tujuan pendidikan Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 UU No. 20 tahun 2003 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa dan negara.⁴ Berdasarkan tujuan dan fungsi pendidikan tersebut, pendidikan saat ini yaitu pendidikan harus mengembangkan potensi diri peserta didik melalui spiritual keagamaan dan berakhlaq yang mulia, berperilaku jujur, adil terhadap teman dan lingkungan, agar tercapainya tujuan dan fungsi pendidikan tersebut.

Ada beberapa cara yang dilakukan untuk memenuhi tujuan pendidikan sekarang, pendidikan yang diberikan terhadap peserta didik tidak harus melalui pendidikan formal, akan tetapi juga dibutuhkan pendidikan nonformal, pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang bertujuan untuk menambah dan melengkapi pendidikan formal, pendidikan ini dapat diselenggarakan oleh lembaga khusus yang sudah memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan harus didukung sepenuhnya, karena pendidikan non formal merupakan komplementer dari pola pendidikan anak bangsa.

Ada beberapa macam pendidikan non formal, seperti rumah literasi, taman baca, pusat kegiatan belajar masyarakat, kepedulian masyarakat dalam membangun rumah literasi yang bertujuan untuk mengembangkan pola pikir peserta didik dan kemajuan pendidikan Indonesia harus didukung penuh oleh pemerintah daerah setempat. Seperti Yayasan “Untukmu Si Kecil” rumah belajar dan rumah bermain yang terletak di kelurahan Summersari kecamatan Summersari Kabupaten Jember ini mencoba membantu pemerintah dan masyarakat dalam usahanya mempersiapkan anak bangsa dari “kelompok

⁴ Moh. Yamin, *Ideologi Dan Kebijakan Pendidikan* (Malang: Madani, 2013), 5.

kecil, yang berezeki kecil”menjadi warga yang lebih cerdas, religius, kreatif, terampil, tangguh dan toleran.

Yayasan ini didirikan dengan alasan antara lain, masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat saat itu tentang pentingnya pendidikan di luar sekolah yang berkualitas sehingga diharapkan dengan pendidikan anak-anak sejak dini yang dimulai dengan pendidikan keterampilan seni, toleran, berkata jujur dan bertingkah sesuai dengan apa yang dialami seperti halnya menaruh benda milik sendiri ketempatnya dan religius akan timbul semangat mencintai budaya bangsa dan Tanah Air.

Di yayasan ini, ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan karakter anak didiknya, kegiatan yang dilakukannya ialah belajar bersama dan merawat serta memainkan permainan tradisional, kegiatan ini menjadi ciri khas tersendiri untuk yayasan ini. Kegiatan ini dilakukan untuk mempertahankan warisan budaya yang sarat pesan mulai saat ini. Pola pendidikan melalui kelompok bermain karena dengan bermain mempunyai nilai yang perlu dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada nilai-nilai kejujuran yang dimiliki oleh permainan tradisional ini yaitu meletakkan sesuatu pada tempatnya dan untuk tidak ragu-ragu dalam melangkah, dalam bermain dituntut untuk jujur dan sportivitas, pemain yang tidak jujur akan dikenakan sanksi oleh temannya atau mengalami kekalahan.⁵

⁵ <http://kabarpermainan.blogspot.com/2015/01/yang-tradisional-mengajarkan-kejujuran.html?m=1>

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik mengangkat judul “Program Kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil dalam Meningkatkan Karakter Jujur Bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Sumbersari Jember”.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Program Kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil dalam Meningkatkan Karakter Jujur Bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Sumbersari Jember?
2. Bagaimana Strategi Program Kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil dalam Meningkatkan Karakter Jujur Bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Sumbersari Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Program Kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil dalam Meningkatkan Karakter Jujur Bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Sumbersari Jember.

2. Mendeskripsikan Strategi Program Kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil dalam Meningkatkan Karakter Jujur Bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Summersari Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat menambah wawasan tentang Peran program kegiatan Untumu Si Kecil dalam meningkatkan karakter Jujur bagi anak usia Sekolah Dasar.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya dalam pengembangan potensi diri baik secara intelektual maupun secara akademis dan hasil penelitian ini dapat menjadi penelitian ilmiah sebagai laporan dan tugas akhir pendidikan Strata 1 (S1) Pendidikan Agama Islam serta menjadi referensi untuk kajian-kajian keilmuan berikutnya.
- b. Lembaga yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan mengimplementasikan karakter jujur serta

refrensi bagi Yayasan Untumu Si Kecil dalam meningkatkan karakter Jujur bagi anak usia Sekolah Dasar.

- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi IAIN Jember untuk menambah inovasi ilmiah dan rujukan bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang Peran program kegiatan Untumu Si Kecil dalam meningkatkan karakter Jujur bagi anak usia Sekolah Dasar.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana informasi yang aktual bagi masyarakat untuk dapat menambah wawasan serta mampu mengimplementasikan karakter kejujuran mengenai pendidikan karakter jujur bagi anak usia Sekolah Dasar.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ialah untuk menghindari kemungkinan timbulnya salah pengertian dan kurang jelas dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan judul agar bahasa selanjutnya dapat mengena pada sasaran dari penelitian ini. Adapun hal-hal yang perlu ditegaskan antara lain:

1. Pendidikan karakter

Pendidikan Karakter adalah Pendidikan Karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa.⁶ Selain itu pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka

⁶ Muchlas samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2011), 42.

memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktekkan dalam kehidupannya.⁷ Dari pengertian diatas pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran dalam menggali potensi peserta didik guna membangun karakter pribadi yang baik, supaya menjadi manusia yang berguna bagi Bangsa dan Negara.

2. Yayasan Untukmu Si Kecil

Yayasan adalah merupakan badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu yang bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan.⁸ Yayasan merupakan pendidikan non formal yang dapat menambah, dan melengkapi pendidikan formal. Pendidikan ini dapat diselenggarakan oleh lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang diskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁹ Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka menguraikan bab-bab agar memberikan pemahaman dalam pembahasan ini. Sistematikanya adalah:

⁷ Agus wibowo, *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012) , 36.

⁸ Undang-Undang No 16 ayat 1 tahun 2001

⁹ Tim Penyusun IAIN Jember, 2017, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 48

Bab *pertama*, merupakan bagian pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, kajian kepustakaan yang terdiri dari, penelitian terdahulu, dan kajian teori tentang karakter jujur.

Bab *ketiga*, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab *keempat*, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari, gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab *kelima*, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh sesuatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu bagian terpenting untuk dikerjakan oleh seorang peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, kegiatan penelusuran pustaka bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. sehingga akan dapat menemukan persamaan dan perbedaan antara yang diteliti oleh peneliti dan peneliti terdahulu, selain itu bertujuan untuk menghindari adanya duplikasi yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, perlu memunculkan beberapa penelitian terdahulu diantaranya;

Penelitian yang dilakukan oleh Alex Dwi Kurniawan dengan judul Implementasi nilai Kejujuran Di Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Yogyakarta. Fokus penelitiannya adalah 1) bagai mana upaya guru dalam mengimplementasikan nilai kejujuran di SD Negeri Kotagede 5. 2) Apa saja hambatan-hambatan guru dalam mengimplementasikan nilai kejujuran di SD Negeri Kotagede 5. Hasil dari penelitian ini adalah. 1) kepala sekolah, guru dan karyawan belum mengimplementasikan nilai kejujuran di SD Negeri Kotagede 5 dengan maksimal, guru memiliki cara sendiri dalam mengimplemntasikan nilai kejujuran di SD Negeri Kotagede 5 melalui kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Pengintegrasian niali kejujuran melalui pengembangan diri meliputi kegiatan spontan keteladanan, pengintegrasian melalui mata pelajaran proses

pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, sedangkan dalam budaya sekolah melalui kegiatan sekolah. 2) hambatan dalam mengimplemtasikan nilai kejujuran disekolah antara lain, sekolah belum menentukan indikator nilai kejujuran dalam pengembangan kurikulum sekolah dan belum adanya kontrol yang baik dalam komponen sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nila Hulani dengan judul implementasi pendidikan karakter jujur dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII di SMP negeri 19 Palembang. Fokus penelitiannya adalah 1) bagaimana implementasi pendidikan karakter jujur siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Palembang. 2) bagaimana kepribadian siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Palembang. 3) Hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam mengimplemtasikan pendidikan karakter jujur dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII di SMP negeri 19 Palembang. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Implementasi pendidikan karakter jujur yang dilakukan guru yaitu integrasi program pengembangan diri dan budaya sekolah. 2) Pembentukan yang dilakukan oleh guru yaitu guru sebagai pengawas, pembimbing, teladan dan guru sebagai hukuman dan gaanjaran. 3) Hambatanya adalah kurangnya pengawasan dari sekolah, lingkungan siswa minimnya pendidikan dan perhatian orang tua.

Skripsi yang dilakukan oleh Abdul Malik dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Di MAN Bangil. Fokus penelitiannya adalah 1) bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS

Di MAN Bangil. 2) Bagaimana penerapan metode dalam mengimplemntasikan karakter jujur dalam proses pembelajaran. 3) bagaimana hasil Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS Di MAN Bangil. Hasil penelitiannya adalah 1) mengimplementasikan karakter jujur melalui makalah. 2) Metode yang di pakai dalam mengimplemntasikan karakter jujur yaitu ceramah, demonstrasi dan pemberian tugas. 3) Hasil implementasi karakter jujur peserta didik dapan mempraktekkan karakter jujur yang diberikan oleh guru.

Tabel 2.1
Orisinitas Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Alex Dwi Kurniawan	<i>Implementasi nilai Kejujuran Di Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Yogyakarta</i>	a. Sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai kejujuran. b. Jenis penelitian kualitatis	a. peneliti terdahulu mengkaji tentang implementasi nilai kejujuran, sedangkan peneliti membahas tentang peningkatan nilai kejujuran.
2	Nila Hulani	<i>Implementasi pendidikan karakter jujur dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII Di SMP Negeri 19 Palembang</i>	a.sama-sama membahas tentang pendidikan karakter jujur. b.jenis penelitian kualitatif	Peneliti terdahulu membahas tentang penerapan karakter kejujuran dan pembentukan kepribadian, sedangkan peneliti membahas tentang

				peningkatan karakter kejujuran.
3	Abdul Malik	<i>Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Di MAN Bangil</i>	a.sama-sam\amembahas tentang karakter kejujuran b.jenis penelitian kualitatif	Peneliti terdahulu membahas tentang implementasi karakter jujur melalui mata pelajara sosiologi sedangkan peneliti membahas tentang peningkatan karakter jujur bagi anak usia sekolah dasar

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Non Formal

a. Pengertian Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal dijelaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat (12), yaitu: “Jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”.¹ dalam penjelasan tersebut menegaskan bahwa: Yang membedakan pendidikan sekolah (formal) dengan pendidikan luar sekolah (non formal) adalah keluwesan pendidikan luar sekolah berkenaan dengan waktu dan lama belajar, usia peserta didik, isi

¹ Sekretariat Negara, 2003, UUSPN No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara).4

pelajaran, cara penyelenggaraan pengajaran dan cara penilaian hasil belajar.²

Senada dengan hal tersebut, Pendidikan non formal adalah usaha yang teorganisir secara sistematis dan kontinyu diluar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial (yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup dibidang materil, sosial dan mental dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial.³

Dari uraian di atas tersebut, pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal adalah pendidikan yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar diluar bangku sekolah dengan sistem yang berbeda. Kehadiran pendidikan non formal, terutama di negara- negara sedang berkembang, dipandang telah memberikan beberapa manfaat untuk kemajuan pendidikan. Pendidikan non formal dipandang memiliki beberapa keunggulan bila dibandingkan dengan pendidikan formal dan informal.

Penyelenggaraan program pendidikan formal pada umumnya mendapat kritik dalam tiga segi yaitu biayanya yang mahal, kurangnya relevansi dengan kebutuhan masyarakat, dan fleksibilitasnya kurang. Mahalnya biaya penyelenggaraan program pendidikan formal disebabkan oleh waktu belajar yang lama dan berjenjang,

² Ibid., 30

³ Mustofa Kamil, *Pendidikan Non Formal* (Bandung: Alfabeta, 2009), 13.

pengelolaan pendidikan yang sentralistik, dan penggunaan sumber daya secara intensif.

Kurangnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat disebabkan oleh kurikulum yang lebih bersifat akademis, menyamaratakan peserta didik, dan cenderung terpisah dari kehidupan masyarakat sekitar. Rendahnya fleksibilitas pendidikan formal disebabkan oleh bentuk dan isi programnya yang konvensional, kepercayaan yang berlebih-lebihan terhadap dominasi sekolah dan pengaruh pendidik, serta pengawasan yang seragam secara nasional.

UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 26 ayat 1 menjelaskan pula bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Ayat 2 menjelaskan pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.⁴

Pendidikan non formal dianggap mampu menyediakan aktivitas pendidikan yang memenuhi kebutuhan dan kepentingan yang tidak dapat dipenuhi oleh sekolah formal untuk dapat memenuhi tuntutan global di dunia kerja. Amanat undang-undang tersebut secara otomatis telah menjamin eksistensi pendidikan nonformal seperti yang

⁴ Abdul rahmat. Pemberdayaan pada pendidikan non formal.13

tertuang pada Pasal 13 dan 26. Pasal 13 memuat kedudukan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya. Sedangkan pada pasal 26 mengatur teknis penyelenggaraannya. Pada pasal ini ditekankan pentingnya pendidikan nonformal untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, mengembangkan diri, bekerja, dan usaha mandiri.⁵

Ditinjau dari Sasaran Pendidikan Nonformal dapat dilihat dari beberapa segi, yakni pelayanan, sasaran khusus, sistem pengajaran dan pelembagaan program. Ditilik dari segi pelayanan, sasaran Pendidikan Non Formal adalah melayani anak usia sekolah, anak usia sekolah dasar, anak usia pendidikan menengah, anak usia perguruan tinggi.

Ditinjau dari segi sasaran khusus, Pendidikan Non Formal mendidik anak terlantar, anak yatim piatu, korban narkoba, perempuan penghibur, anak cacat mental maupun cacat tubuh. Dari segi pranata, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dilakukan dilingkungan keluarga, pendidikan perluasan wawasan desa dan pendidikan keterampilan.⁶

b. Tujuan Pendidikan Non Formal

Setiap tindakan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses menuju kepada tujuan tertentu. Tujuan ini telah ditentukan oleh masyarakat pada waktu dan tempat tertentu dengan latar belakang

⁵ Abdul rahmat, *pemberdayaan pada pendidikan non formal*. (Gorontalo: Ideas Publishing). 3

⁶ Ibid., 17

berbagai macam faktor seperti sejarah, tradisi, kebiasaan, sistem sosial, sistem ekonomi, politik dan kemauan bangsa.

Dalam peraturan pemerintah RI No. 20 Tahun 2003 Bab IV pasal 26, bahwa tujuan pendidikan luar sekolah (non formal) adalah:

1. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah (formal).
2. Membina warga belajar, agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, belajar mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Melayani warga belajar, supaya tumbuh dan berkembang sedini mungkin dengan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
4. Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majlis ta'lim serta satuan pendidikan yang sejenis.⁷

c. Karakteristik Pendidikan Non Formal

Dalam kaitan dengan upaya peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan, maka program pendidikan nonformal lebih berorientasi pada kebutuhan pasar, tanpa mengesampingkan aspek akademis. Oleh sebab itu Program pendidikan nonformal mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, profesionalitas,

⁷ Undang-undang sistem pendidikan nasional. 38

produktivitas, dan daya saing dalam merebut peluang pasar dan peluang usaha.

Karakteristik pendidikan nonformal memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Dari segi tujuan :

- b. Jangka pendek dan khusus, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar tertentu yang berfungsi bagi kehidupan masa kini dan masa depan.
- c. Kurang menekankan pentingnya ijazah, hasil belajar, berijazah atau tidak, dapat diterapkan langsung dalam kehidupan di lingkungan pekerjaan atau di masyarakat.
- d. Ganjaran diperoleh selama proses dan akhir program, dalam bentuk benda yang diproduksi, pendapatan, keterampilan.

2. Dari segi waktu

- a. Relatif singkat, jarang lebih dari satu tahun, pada umumnya kurang dari setahun, lamanya tergantung pada kebutuhan belajar peserta didik, persyaratan untuk mengikuti program ialah kebutuhan, minat, dan kesempatan waktu para peserta.
- b. Menekankan masa sekarang dan masa depan. Memusatkan layanan untuk memenuhi kebutuhan teras peserta didik guna meningkatkan kemampuan sosial ekonominya dalam waktu bebas.

- c. Menggunakan waktu tidak penuh dan tidak terus menerus, waktu ditetapkan dengan berbagai cara, serta memungkinkan untuk melakukan kegiatan belajar sambil bekerja atau berusaha.

3. Dari segi isi program

- a. Kurikulum berpusat pada kepentingan peserta didik, kurikulum bermacam ragam atas dasar perbedaan kebutuhan belajar peserta didik.
- b. Mengutamakan aplikasi, kurikulum lebih menekankan keterampilan yang bernilai guna bagi kehidupan peserta didik dan lingkungan.
- c. Persyaratan masuk ditetapkan bersama peserta didik, karena program diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk mengembangkan kemampuan potensial peserta didik maka kualifikasi pendidikan formal dan kemampuan baca tulis sering menjadi persyaratan umum.

4. Dari segi proses belajar mengajar

- a. Dipusatkan di lingkungan masyarakat dan lembaga, kegiatan belajar dilakukan di berbagai lingkungan (masyarakat, tempat bekerja) atau disatuan Pendidikan nonformal (sanggar kegiatan belajar) pusat pelatihan dan sebagainya.
- b. Berkaitan dengan kehidupan peserta didik dan masyarakat, pada waktu mengikuti program peserta berada

dalam dunia kehidupan dan pekerjaannya, lingkungan dihubungkan secara fungsional dengan kegiatan belajar.

- c. Struktur program yang fleksibel, program belajar yang bermacam ragam dalam jenis dan urutannya. Pengembangan kegiatan dapat dilakukan sewaktu program sedang berjalan.
- d. Berpusat pada peserta didik, kegiatan belajar dapat menggunakan sumber belajar dari berbagai keahlian dan juru didik. Peserta didik menjadi sumber belajar, lebih menitikberatkan kegiatan membelajarkan peserta didik dari pada mengajar.
- e. Pegghematan sumber-sumber yang tersedia, memanfaatkan tenaga dan sarana yang terdapat di masyarakat dan lingkungan kerja untuk menghemat biaya.

5. Dari segi pengendalian program

- a. Dilakukan oleh pelaksana program dan peserta didik, pengendalian tidak terpusat, koordinasi dilakukan oleh lembaga-lembaga terkait, otonomi terdapat pada tingkat program dan daerah dan menekankan pada inisiatif dan partisipasi di tingkat daerah.
- b. Pendekatan demokratis, hubungan antara pendidik dan peserta didik bercorak hubungan sejajar atas dasar kefungasian. Pembinaan program dilakukan secara

demokratis antara pendidikan, peserta didik dan pihak lain yang berpartisipasi.

Jenis pendidikan nonformal dapat berupa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Pendidikan kesetaraan meliputi beberapa paket, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti: taman bermain, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), kelompok belajar, majelis taklim, sanggar, dan lain sebagainya, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

d. Bentuk Pendidikan Non Formal

Dari penjelasan di atas, pendidikan yang diselenggarakan di organisasi atau yayasan juga termasuk dalam pendidikan Non formal. Karena dilihat dari macam-macam jenis pendidikan non formal dalam UU sisdiknas lembaga organisasi atau yayasan yang diadakan sebuah tempat atau wadah juga bisa dikatakan sebagai pendidikan Non Formal.

Yayasan harus bersifat social dan kemanusiaan serta idialistis dan pasti tidak diperbolehkan bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, ketertiban umum, dan atau kesusilaan. Beberapa pengertian yayasan yang dikemukakan oleh beberapa pakar antara lain:

Dana permanen yang didirikan dan dikelola oleh kontribusi untuk amal, pendidikan, agama, penelitian atau tujuan baik lainnya. Dalam lembaga atau asosiasi yang diberikan kepada memberikan bantuan keuangan untuk kampus, sekolah, rumah sakit, dan kegiatan amal dan umumnya didukung oleh sumbangan untuk tujuan tersebut. Berdirinya atau bangunan dari kampus atau rumah sakit. Penggabungan dari perguruan tinggi atau rumah sakit yayasan dan dia yang memberikan dengan tanah atau properti lainnya adalah pendiri.⁸ Sebuah organisasi bukan pemerintahan dan tidak untuk keuntungan memiliki dana prinsipal dan didirikan untuk mempertahankan atau membantu kegiatan sosial, pendidikan, amal, agama atau kegiatan lain yang melayani kesejahteraan umum.⁹

kumpulan dari sejumlah orang yang terorganisasi dan dilihat dari segi kegiatannya, lebih tampak sebagai lembaga sosial. Sejak awal, sebuah yayasan didirikan bukan untuk tujuan komersial atau untuk mencari keuntungan, akan tetapi tujuannya tidak lebih dari membantu atau meningkatkan kesejahteraan hidup orang lain.¹⁰ Yayasan juga merupakan badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu di

⁸Suyud Margono. *Badan Hukum Yayasan*. (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2015), 13.

⁹ Hayati Soeroredjo. *Dalam makalahnya Status Hukum dari Yayasan dalam Kaitannya dengan Penataan Badan-badan Usaha di Indonesia*. (Rineka Cipta, Jakarta 1989). 24.

¹⁰ Gatot Supramono, *Kedudukan Perusahaan Sebagai Subjek Dalam Gugatan Perdata di Pengadilan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2006,) 26.

bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota.¹¹

Badan hukum adalah suatu badan atau perkumpulan yang dapat memiliki hak-hak dan melakukan perbuatan seperti menerima serta memiliki kekayaan sendiri, dapat digugat dan menggugat di muka hakim.¹² Badan hukum dapat diartikan sebagai sekelompok manusia yang berada dalam suatu organisasi yang mempunyai harta kekayaan sendiri, serta dapat melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan kekayaannya tersebut.

Beberapa hal tersebut mengandung makna sebagai berikut:

- a) Yayasan sebagai badan hukum, berarti yayasan sebagai subyek hukum seperti manusia yang dapat menjadi pendukung hak dan kewajiban, dapat melakukan perbuatan hukum dan berhubungan dengan pihak ketiga, serta mempunyai tanggung jawab yang terpisah dari pribadi-pribadi pengurusnya.
- b) Yayasan pada dasarnya adalah sebuah harta kekayaan yang telah dipisahkan. Harta kekayaan yang dipisahkan mengandung arti bahwa kekayaan yang telah dipisahkan sudah terpisah secara keperdataan dengan pendirinya yang memisahkan kekayaan (terpisah dari hak kepemilikannya), sehingga kekayaan yang dipisahkan tersebut sebagai kekayaan yayasan yang digunakan

¹¹ Mulhadi, *Hukum Perusahaan, Bentuk-Bentuk Badan Usaha Di Indonesia (Bogor: Ghalia Indonesia 2010)*, 194.

¹² R. Murjiyanto, *Badan hukum yayasan: aspek pendirian dan tanggung jawab. (Yogyakarta : Liberty 2011)*, 23.

untuk mencapai maksud dan tujuan yayasan. Dengan demikian, siapapun termasuk pendiri yayasan tidak ada hak untuk memperoleh pembagian keuntungan. Hal ini berbeda dengan perusahaan, misalnya Perseroan Terbatas, bahwa pemegang saham yang menyisihkan kekayaannya sebagai modal masih terdapat hubungan secara keperdataan dengan modal yang dimiliki dalam perseroan tersebut, sehingga ia berhak memperoleh pembagian keuntungan perserongan.

c) Tujuan yayasan menyangkut bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Tujuan yayasan yang menyangkut bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, nampak jelas bahwa yayasan tidak dimaksudkan untuk mencari keuntungan.

d) Di dalam yayasan tidak terdapat anggota. Sesuai dengan pengertian bahwa pada prinsipnya yayasan adalah sebuah harta kekayaan yang dipisahkan, sehingga yayasan sebenarnya tidak ada pemiliknya, tidak seperti pada perusahaan, dimana pemilik modal pada perusahaan pada dasarnya adalah anggota perusahaan sebagai pemilik perusahaan. Sedangkan di dalam yayasan yang ada adalah orang-orang yang mengelola yayasan tersebut, yang dalam Undang-Undang Yayasan disebut sebagai organ yayasan yang terdiri dari pembina, pengurus, dan pengawas.¹³

¹³ R. Murjiyanto, *Badan Hukum Yayasan, (Liberty Yogyakarta, Yogyakarta, 2011), 5.*

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Yayasan merupakan landasan hukum bagi pendirian yayasan di Indonesia, dalam Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Yayasan mengakhiri perdebatan mengenai yayasan sebagai badan hukum atau bukan, maka ditentukan status badan hukum yayasan yang semula sistem terbuka menjadi sistem tertutup yang artinya menjadi badan hukum karena undang-undang, dan mulai berlaku sejak tanggal 6 Oktober 2005, satu tahun setelah diundangkan.

Berdasarkan seluruh pengertian di atas, yayasan dapat diartikan sebagai badan hukum yang memiliki kekayaan yang dipisahkan dan bersifat idiil, yang bertujuan untuk kemaslahatan orang banyak di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan. Dasar hukum yayasan diatur dalam :

- 1) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan Undang-Undang Yayasan Nomor 16 Tahun 2001.
- 2) Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2013 Tentang Perubahan Peraturan Pemerintah No. 63 Tahun 2008 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Tentang Yayasan.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yang menanamkan nilai moral manusia yang disadari dan dilakukan dalam bentuk nyata. Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari

pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal baik sehingga peserta didik menjadi paham mana yang baik dan sebaliknya.¹⁴ Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai metode mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan bernegara serta membantu mereka untuk mampu berbuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.¹⁵ Pendidikan karakter merupakan kebiasaan atau cerminan yang dilakukan oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, sifat koderatinya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik.¹⁶ Pendidikan dapat dipahami sebagai penanaman nilai-nilai pendidikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap sehari-hari sesuai dengan nilai luhur yang menjadi dirinya menjadi lebih baik. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau

¹⁴ Dwi Hastuti Martianto, "Pendidikan Karakter", dikutip dari <http://kenyanaku.blogspot.com/2008/01/pendidikan-karakter.html>, diunduh tanggal 21 januari 2019

¹⁵ M. Mahbubi, *pendidikan karakter : Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), 40.

¹⁶ E. Mulyasa, *menejemen pendidikan karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1.

kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan lingkungan.

Secara akademis, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral atau pendidikan akhlak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memberikan keputusan baik buruk, memelihara yang baik dan meninggalkan yang buruk. Secara praktis pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai kebaikan kepada warga sekolah yang meliputi komponen-komponen pengetahuan kesadaran dan kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik dalam berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, lingkungan maupun nusa bangsa sehingga menjadi manusia yang baik.

Dari beberapa pengertian pendidikan karakter diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses penuntunan pemberian nilai kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya dan berkarakter sesuai dengan hati, pikir rasa serta karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik kepada anak baik-buruk.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi

yang semuanya dijiwai dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.¹⁷ Tujuan pendidikan karakter mendorong anak-anak untuk menjadi baik, begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan segala hal yang terbaik dan melakukan segala yang benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup.

Selain itu, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan.¹⁸ Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri menggunakan pengetahuannya, menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari.

Menurut kementriakn pendidikan nasional tujuan pendidikan karakter antara lain:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa religius.

¹⁷ Muchlas Samami, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2012), 9.

¹⁸ Ibid.,9.

- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan kepribadian dan akhlak mulia.¹⁹ Amanah Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas, tapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan tumbuh dan berkembang dengan karakter yang sudah ditanamkan sejak masih dini.

Tujuan pendidikan karakter yang berkaitan dengan pembentukan mental dan sikap anak didik dikelola dengan menanamkan nilai religius dan tradisional yang positif. Nilai itu perlu ditanamkan dengan intensitas yang sama dalam semua mata pelajaran yang diberika kepada peserta didik. Oleh karena itu, perlu dipilih sejumlah nilai utama sebagai penanaman nilai-nilai lainnya.

¹⁹ Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), 39-41.

c. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai; artinya nilai yang ada dalam seseorang dan nilai yang ditampilkan dalam tingkah laku. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya.²⁰ Pendidikan karakter juga merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, sifat dan kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.²¹ Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dengan interaksi dengan

²⁰ Ibid.,8

²¹ Ibid.,16

Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.²² Pendidikan karakter yang di berikan kepada anak secara terus menerus atau setiap harinya akan menjadikan peserta didik mengerti bahwa melakukan kebaikan sesuai dengan nilai-nilai luhur akan menjadikan dirinya berguna bagi lingkungan sekitar bangsa dan negara.

Pendidikan karakter sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Pendidikan karakter sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagi hal yang terkait lainnya.²³ Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya.²⁴ Pelajaran yang diberikan kepada siswa oleh guru akan diserap dan dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi cerminan atau kebiasaan yang akan diterbawa kelak dia akan menjadi dewasa.

Pendidikan karakter adalah budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan

²² Zubaidi, *desain pendidikan karakter* (Jakarta: kencana prenatal media grup, 2011), 6

²³ Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press. 2011) 31

²⁴ Muchlas Samani, dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2011), 43.

tindakan (action).²⁵ Pendidikan karakter seharusnya memabawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang kamil.²⁶ Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (habits) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 31.

²⁶ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. (Yogyakarta: Familia, 2011), 14.

²⁷ Ratna Megawangi *Semua Berakar pada Karakter: "Isu-isu Permasalahan Bangsa"* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 2007), 5.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik yang diwujudkan dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui pikiran, perkataan dan perbuatan.

d. Prinsip-prinsip pendidikan karakter

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunikasi sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membangun mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunikasi moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.

10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.

Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.²⁸

e. Nilai-nilai pendidikan karakter

Nilai merupakan hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang memiliki prinsip berupa tingkah laku yang merupakan keindahan keutuhan dari diri setiap manusia. Menurut kementerian pendidikan nasional nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini, yaitu

- 1) Agama, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasari nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- 2) Pancasila, Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan Undang-undang Dasar (UUD) 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Nilai-nilai yang terkandung

²⁸ Heri gunawan, *pendidikan karakter*, (bandug: ALFABETA 2014), 31-36.

dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni.

- 3) Budaya, manusia yang hidup bermasyarakat selalu didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antara anggota masyarakat tersebut. Budaya begitu penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 4) Tujuan Pendidikan Nasional, sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.²⁹

Berdasarkan uraian keempat sumber nilai tersebut, dirumuskan sejumlah nilai untuk pendidikan karakter di Indonesia meliputi nilai religius, jujur, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab.

²⁹ Ibid.,8-9

Mengungkapkan bahwa terdapat 16 nilai-nilai dasar target pendidikan karakter yaitu taat beribadah, jujur, bertanggung jawab, disiplin, memiliki etos kerja, mandiri, sinergis, kritis, kreatif dan inovatif, visioner, kasih sayang dan peduli, ikhlas, adil, sederhana, nasionalisme dan internasionalisme.³⁰ Ada tujuh nilai inti sebagai basis dalam membangun karakter bangsa yang dikemas dalam model ESQ. Nilai-nilai dasar itu adalah jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil, dan peduli.³¹

Menurut Kementerian pendidikan nasional ada delapan belas nilai karakter utama bangsa yang relevan diterapkan di Sekolah Dasar sesuai dengan karakteristik siswa, antara lain nilai:

1. Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi: Sikap atau tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pernyataan, sikap, tindakan, orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku taat dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

³⁰ Darmayanti, *Pendidikan Karakter : Grand Design dan Nilai-nilai Karakter* (Yogyakarta: UNY Pres), 251-252.

³¹ Ibid., 29

5. Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif: Berfikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu: Sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan: Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
11. Cinta Tanah Air: Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai: sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³²

Dari delapan belas nilai tersebut, peneliti mengambil nilai jujur, karena nilai jujur di negeri ini semakin langka diterapkan. Nilai jujur juga merupakan nilai yang sangat penting dalam kehidupan serta menjadi dasar dari penanaman nilai-nilai karakter yang lain. Oleh karena itu, kejujuran merupakan nilai yang sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik sejak dini, sehingga diharapkan akan

³² Ibid.,43-44

menjadi kebiasaan anak sampai dewasa yang diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari

2. Karakter Jujur

a. Pengertian jujur

Pengertian Jujur Kata “jujur” berasal dari Bahasa Arab “ash-shidqu” atau “shiddiq” yang artinya nyata, benar, atau berkata benar. Lawan katanya adalah “alkadzibu” yang berarti bohong. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata : “jujur merupakan kata dasar dari kejujuran yang berarti lurus hati, tidak berbohong , tidak curang misalnya dalam permainan, tulus dan ikhlas.³³ Jujur adalah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan , berani karena benar, dapat dipercaya, dan tidak curang.³⁴ Jujur juga dapat diartikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.³⁵ Jujur merupakan sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang, berkata apa adanya, dan berani mengakui kesalahan. Jujur bisa diartikan mengakui, berkata atau memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.³⁶ Imam Al Ghazali membagi sifat jujur

³³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2007),496

³⁴ Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, (Bandung, Remaja Rosda Karya 2013), 51

³⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*(Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), 14.

³⁶ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), 83.

atau shiddiq dalam lima hal, yaitu, jujur dalam perkataan, jujur dalam niat, jujur dalam kemauan, jujur dalam menepati janji, dan jujur dalam perbuatan.

b. Pentingnya Kejujuran Dalam Kehidupan

Dewasa ini kalau dicermati, ternyata sifat jujur sangatlah jarang ditemukan baik di kalangan umat Islam maupun umat manusia pada umumnya. Kejujuran sudah merupakan barang langka. Jujur adalah sikap yang tidak mudah untuk dilakukan, jika hati tidak benar-benar bersih. Dalam ajaran Islam, sesungguhnya kejujuran itu sangatlah penting dalam kehidupan manusia, oleh karenanya, Islam memberikan perhatian yang serius terhadap kejujuran. Allah SWT menyatakan dalam Al Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٧

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui (QS Al Anfal:27)”.³⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ١١٩

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (QS At-Taubah:119)”.³⁸

³⁷ Ibid.,264

³⁸ Ibid.,301.

Berdasarkan ayat ini dapat dipahami bahwa manusia dituntut untuk berlaku jujur, tidak berbuat berkhianat. Perbuatan jujur tersebut bukan hanya berlaku bagi Allah dan Rasul-Nya, tetapi juga amanah yang diberikan kepadanya. Ketidak jujuran kepada Allah dan Rasul-Nya, berarti tidak memenuhi perintah Allah dan Rasul-Nya. Sedangkan mengkhianati amanah yang diberikan kepadanya juga menunjukkan ketidak jujuran kepada Allah dan Rasul-Nya, karena pada hakekatnya amanah itu merupakan perintah Allah dan Rasul-Nya. Orang-orang yang mempunyai sifat jujur akan dikagumi dan dihormati oleh banyak orang, karena orang yang jujur selalu dipercaya orang lain untuk mengerjakan suatu yang penting. Pemberian kepercayaan ini tentu disebabkan oleh karena adanya rasa aman dan tenang terhadap apa-apa yang diamanahkan kepadanya. Kejujuran itu akan membimbing seseorang ke arah kebaikan, dan kebaikan itu akan mengantarkan seseorang ke arah surga. Sebaliknya, perbuatan dusta akan membimbing seseorang ke arah kejelekan, dan kejelekan itu akan mengantarkan pula seseorang itu ke neraka. Seseorang yang berbuat jujur dan bersungguh-sungguh dalam melakukan kejujuran, maka dia ditulis disisi Allah sebagai orang jujur. Adapun bagi mereka yang suka berdusta dan bersungguh-sungguh dalam melakukan perbuatan dusta, maka akan ditulis oleh Allah sebagai pendusta.

Bersifat jujur, apalagi terhadap Allah dan Rasul-Nya merupakan perkara yang paling utama untuk memperoleh keberkahan

hidup di dunia dan akhirat. Kejujuran memainkan peranan yang amat besar dalam pembangunan umat dan kebahagiaan sebuah masyarakat. Bagaimana tidak, jika kita berhadapan dengan orang-orang yang tidak jujur dalam urusan perniagaan, kita acap kali akan merasa kecewa karena dikhianati. Kalau pun di dunia ini kita bisa berlaku tidak jujur, tapi di akhirat tidak akan bisa berlaku tidak jujur, karena Allah SWT telah menciptakan semua anggota manusia untuk berlaku jujur kecuali lidah. Semua anggota badan akan menjadi saksi dan berlaku jujur di hadapan pengadilan Allah Swt. Oleh karena itu, lidah harus dijaga dan di didik supaya senantiasa berkata benar. Sebagaimana dinyatakan oleh Allah SWT :

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَنَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٦٥

Artinya : “Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan (QS Yaasin:65)”.³⁹

Maka dari itu berbuatlah baik selagi ada di bumi, karena perlakuan baik di bumi akan dipertanggung jawabkan diakhirat nanti.

c. Ciri-ciri sikap jujur

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan obyek yang dihadapi.

Ciri-ciri sikap jujur Pertama, sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan

³⁹ Ibid.36:65.

untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Kedua, sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi. Sikap bukan sekadar masa lalu, tetapi juga menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu; menyampingkan apa yang tidak diinginkan, apa yang harus dihindari. Ketiga, sikap relatif lebih menetap. Keempat, sikap mengandung aspek evaluatif: artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan. Kelima, sikap timbul dari pengalaman, tidak dibawa sejak lahir, tetapi merupakan hasil belajar. Oleh karena itu, sikap dapat diperteguh atau diubah.

d. Faktor-faktor Mempengaruhi Pembentukan Sikap Jujur

Ada beberapa point indikator faktor-faktor mempengaruhi sikap jujur yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, sebagai berikut:

1. Keluarga

Keluarga adalah sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan paling utama, dimana anak untuk pertama kalinya mendapatkan pelajaran-pelajaran ataupun contoh-contoh dari perilaku ataupun perlakuan orang tuanya terhadap dirinya.

Keluarga merupakan pihak yang paling awal memberikan banyak perlakuan kepada anak, selain itu sebagian besar waktu lazimnya dihabiskan dilingkungan keluarga. Lingkungan keluarga bisa memberikan pengaruh yang sangat dominan dan sifatnya langsung terhadap pembentukan perilaku, sikap, kebiasaan, penanaman nilai, dan perilaku-perilaku sejenisnya. Untuk itu sebagai pendidikan

karakter pertama orang tua diharapkan sebagai pemberi panutan yang terbaik atau suri tauladan yang baik.

2. Sekolah

Sekolah, telah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak berada disekolah, di mana lembaga sekolah memiliki berbagai unsur berupa unsur guru, unsur siswa, dan orang-orang berada dalam lingkungan tersebut. Keterbatasan keluarga dalam menyediakan fasilitas untuk belajar dan pengetahuan orang tua akan ilmu-ilmu yang harus dipelajari anak merupakan faktor yang mempengaruhi pentingnya peran sekolah bagi anak. Penegakkan disiplin, pemberian contoh sikap oleh guru terhadap siswa, pola pergaulan sesama siswa, merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perubahan karakter anak. Untuk itu guru sebagai orang yang paling berpengaruh pada proses pembentukan karakter anak, senantiasa memberikan panutan dan menciptakan suasana yang baik berupa pendidikan tanggung jawab untuk perkembangan karakter anak.

3. Lingkungan

Lingkungan masyarakat, selain di keluarga dan di sekolah, anak juga bergaul dengan masyarakat sekitar. Lingkungan masyarakat meliputi lingkungan dimana dia tinggal, dan dimana dia sering berinteraksi dengan masyarakat baik lewat media masa maupun media elektronik. Lingkungan masyarakat yang baik

biasanya akan memunculkan sikap yang baik pula bagi anak, begitupula sebaliknya, sikap anak biasanya cenderung sama dengan teman-teman bermainnya, ataupun lingkungan di mana anak itu berinteraksi misalnya lewat media masa maupun media elektronik. Ia akan melakukan apa yang teman-temannya biasa lakukan, atau apapun yang ia biasa baca dan lihat lewat media. Untuk itu orang tua sebagai pionir yang bisa mengontrol perkembangan karakter anak sebaiknya memilih lingkungan yang baik. Walaupun tidak jarang juga orang yang dari lingkungan masyarakat yang kurang baik menjadi berkarakter lebih baik karena rasa pemberontakan jiwanya untuk menuju perubahan.

e. Bentuk-bentuk kejujuran

1. Jujur pada diri sendiri Salah satu dimensi moral yang dilahirkan shalat adalah kejujuran, keikhlasan dan ketabahan. Tidak pernah kita dengar ada orang yang menipu jumlah rakaat dalam shalat walaupun dia shalat sendirian. Bagi orang-orang yang jujur, esensi shalat tidak hanya sebatas pekerjaan yang diawali oleh takbir dan diakhiri oleh salam tapi segala yang diucapkannya dalam shalat merupakan awal bagi dirinya untuk membuktikan hasil shalatnya dalam kehidupannya secara aktual dan penuh makna manfaat. Bila kita ingin melihat bagaimana shalat seseorang maka lihatlah perilakunya dalam kehidupannya.

2. Jujur terhadap orang lain Jujur terhadap orang lain bukan hanya sekedar berkata dan berbuat benar, namun memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi orang lain. Sikap jujur terhadap orang lain berarti sangat prihatin melihat penderitaan orang lain. Sehingga, seseorang yang jujur mempunyai sikap empati yang kuat dan mempunyai jiwa pelayanan yang prima. Para ahli psikologi sudah membuktikan bahwa kebohongan akan melahirkan penyakit mental, rasa takut, stress dan merasa tidak aman dalam menapaki kehidupannya, bahkan kebohongan merupakan cikal bakal dari penyakit psikis yang akan mengganggu dirinya dan menimbulkan gangguan hubungan dengan keluarga, teman sejawat, bahkan masyarakatnya. Khalifah Umar Ibnul Khatab r.a. mengigil dan merasakan tubuhnya sangat lemah karena beberapa hari berpantang minyak samin yang merupakan vitamin untuk memperkuat tubuh. Para sahabat mendesaknya agar meminta uang dari baitul mal untuk membeli minyak samin, tetapi ibnul Khatab menolaknya dan bertahan sampai keadaan normal kembali” bagaimana aku dapat memperhatikan kepentingan rakyat apabila aku tidak merasakan derita yang mereka rasakan”.
3. Jujur terhadap Allah, Jujur terhadap Allah berarti berbuat dan memberikan segalanya atau beribadah hanya untuk Allah. Jujur terhadap Allah adalah soal hati nurani. Orang yang memiliki sikap jujur terhadap Allah di dalam hatinya selalu merasakan kehadiran

dan diawasi oleh Allah. Sehingga ia tidak akan berani berbuat hal-hal yang dilarang oleh Allah dan berusaha menjaga dirinya agar selalu dalam kebaikan.⁴⁰



⁴⁰ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Jakarta : Gema Insani Press 2001)* 189-199

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan metode khusus.⁵⁰

Penelitian ini merupakan penelitian *Field Research* (penelitian lapangan), adapun jenisnya ialah *Deskriptif* karena pada penelitian ini merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan. Jenis penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan yang diteliti terkait wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Program Kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil Dalam Meningkatkan Karakter Jujur Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Di Sumbersari Jember.

Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif adalah karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka, sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih yaitu di Yayasan untukmu Si Kecil di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Alasan penelitian dilakukan pada lembaga tersebut dikarenakan dari beberapa macam rumah literasi atau taman baca yang ada di Jember hanya di Yayasan untukmu Si Kecil ini selain juga taman baca dan diskusi yayasan ini peduli dengan penanaman rasa cinta budaya bangsa, kesetiakawanan dan pengembangan karakter peserta didik melalui kebiasaan bertingkah jujur terhadap teman dan pembimbing. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait program karakter jujur.

C. Subjek Penelitian

Pada penulisan karya ilmiah, subyek penelitian yang dimaksud yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan, bagaimana data yang akan dicari sehingga validitasnya dapat dijamin. Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah purposive. Purposive yaitu penentuan sumber data pada informan yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵¹

Oleh karena itu, peneliti mengambil jenis subyek penelitian dengan menggunakan purposive dengan tujuan data atau informasi yang diperoleh dari informan lebih dapat dipahami oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan peneliti. Berikut subyek peneliti akan dijadikan informan antara lain :

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian R&D*, 216.

1. Ketua Yayasan Untukmu Si Kecil
2. Staf Yayasan Yayasan Untukmu Si Kecil
3. Anggota Yayasan Yayasan Untukmu Si Kecil
4. Orang Tua Peserta didik di Yayasan Untukmu Si Kecil

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Untuk memperoleh data yang valid, maka peneliti memilih menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi deskriptif kualitatif

Observasi adalah pengamatan langsung dengan suatu benda, kondisi, situasi dan perilaku.⁵² Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan nonpartisipan. Selanjutnya dari instrument yang digunakan, maka observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, menggunakan observasi nonpartisipan. Dimana peneliti datang ke tempat kegiatan namun peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan tersebut. Adapun instrument yang dilakukan oleh peneliti yaitu tidak terstruktur. Data yang diperoleh menggunakan teknik ini adalah bagaimana Bagaimana Peran program kegiatan Untumu Si Kecil dalam meningkatkan karakter Jujur bagi anak usia Sekolah Dasar.

⁵² Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga memperoleh data yang diinginkan dalam suatu topik tertentu.⁵³ Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan peneliti.

Terdapat beberapa macam jenis wawancara antara lain, wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena dalam pelaksanaannya, lebih bebas dari pada wawancara jenis terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak untuk wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Data yang diperoleh peneliti dengan wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Program Kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil dalam Meningkatkan Karakter Jujur Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Di Sumpalsari Jember.
- b. Bagaimana Strategi Program Kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil dalam Meningkatkan Karakter Jujur Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Di Sumpalsari Jember.

⁵³ Ibid., 231.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian melainkan melalui dokumen. Teknik dokumentasi berguna untuk mencari data berupa buku-buku, laporan arsip, agenda kegiatan dan sebagainya. Adapun data yang akan diperoleh dari dokumentasi sebagai berikut :

Profil Yayasan Untumu Si Kecil.

- a. Jadwal kegiatan di Yayasan Untumu Si Kecil
- b. Dokumentasi atau foto-foto yang relevan dari berbagai sumber.
- c. Peran program Yayasan Untukmu Si Kecil.
- d. Strategi peran program Yayasan Untukmu Si Kecil.
- e. Kegiatan yang berkaitan dengan meningkatkan karakter jujur.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan hasil wawancara catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴

⁵⁴ Ibid.,244.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah menentukan analisis terhadap jawaban dari informan. Bila jawaban yang diperoleh dari informan dirasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga memperoleh data yang diinginkan. Pada penelitian ini, menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman dengan analisis sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang di pandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan penelitian akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay kan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat di lakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah

digunakan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi lebih valid.

Adapun proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan.
- b. Mereduksi data yang telah dikumpulkan dengan cara mengambil data yang diperlukan.
- c. Membuat kategori atau pengelompokan data sesuai dengan jenisnya.
- d. Menyajikan data dalam bentuk naratif.
- e. Membuat kesimpulan dari data yang telah disajikan.⁵⁵

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber merupakan uji keabsahan data dengan cara membandingkan atau *cross check* terhadap derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan teknik yang berbeda.

Jadi setelah data dianalisis, kemudian peneliti menguji validitas dan kredibilitas data tersebut dengan menggunakan triangulasi sumber. Yaitu

⁵⁵Ibid.,208.

membuktikan apakah data yang diperoleh sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan menggunakan beberapa sumber baik dari sumber primer maupun sekunder.

Sedangkan menggunakan triangulasi teknik dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang. Bila dengan metode pengujian data tersebut menghasilkan hasil yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang lebih benar atau dianggap lebih valid.⁵⁶

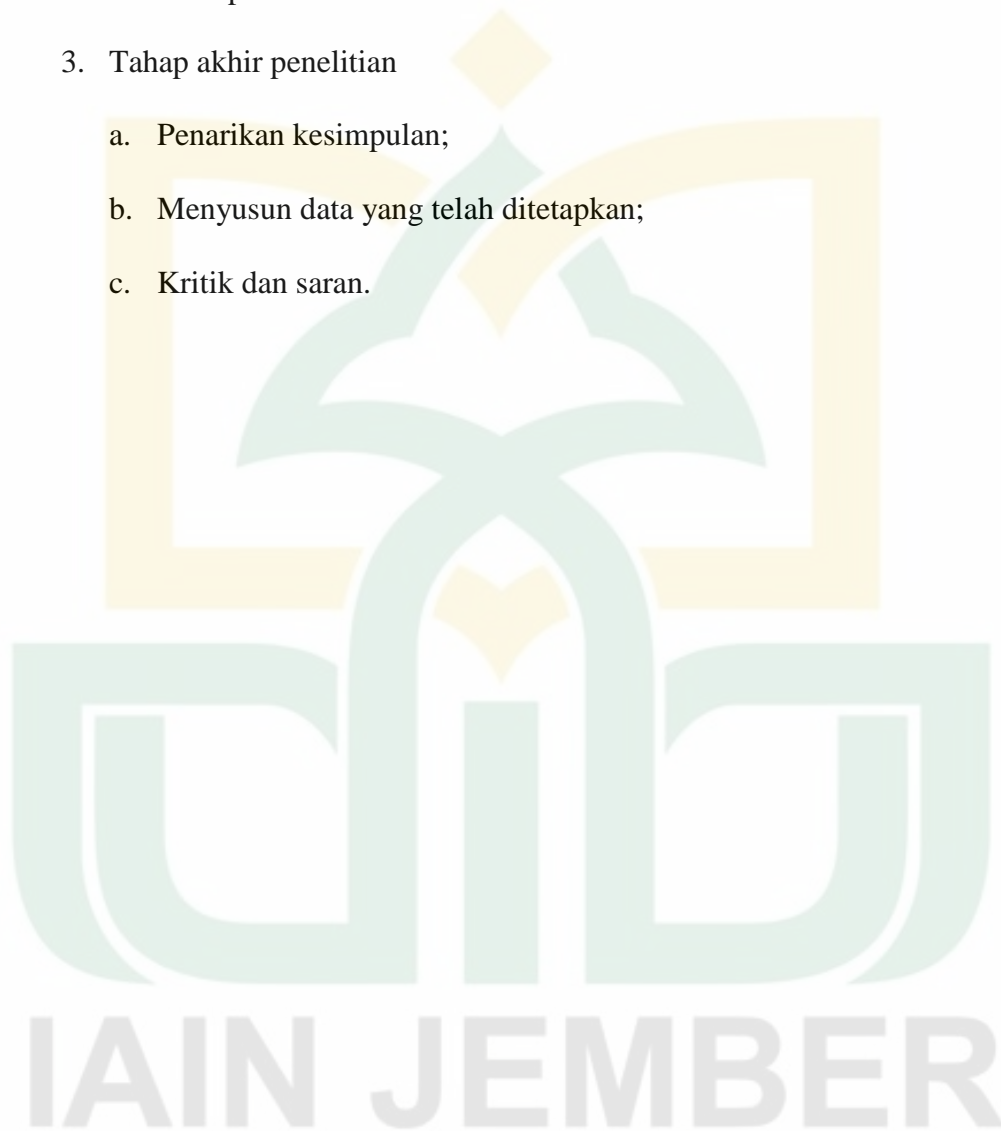
G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan penulisan laporan. Berikut tahap-tahap dalam penelitian :

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian, seperti menentukan masalah yang akan diteliti dan memilih lokasi penelitian;
 - b. Mengurus perizinan;
 - c. Memilih informan;
 - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap penelitian lapangan
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian;

⁵⁶ Ibid.,74.

- b. Memasuki lokasi penelitian;
 - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan sebagai obyek penelitian;
 - d. Menganalisis data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.
3. Tahap akhir penelitian
- a. Penarikan kesimpulan;
 - b. Menyusun data yang telah ditetapkan;
 - c. Kritik dan saran.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran umum

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Untukmu Si Kecil

Anak-anak bangsa adalah generasi penerus yang relatif masih sensitif sifat kepribadiannya. Untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang mempunyai kepekaan budaya, kemampuan penalaran, berpikir kritis, kreatif dan tidak tercerabut dari kebudayaannya, maka pola pendidikannya perlu diperhatikan secara komprehensif. Pola pendidikan tersebut tidak harus melalui lembaga pendidikan formal, melainkan dapat juga melalui pendidikan nonformal, seperti kelompok bermain, sanggar keterampilan, sanggar kesenian, taman bacaan, dan sebagainya. Untuk itu, kegiatan dan upaya kepedulian masyarakat dalam bentuk-bentuk pendidikan nonformal merupakan komplementer dari pola pendidikan anak bangsa yang harus didukung sepenuhnya.

Yayasan “Untukmu Si Kecil” Rumah Belajar dan Rumah Bermain yang terletak di Jl. Sumatra VI/35C Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, mencoba untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam usahanya mempersiapkan anak bangsa dari “kelompok kecil, yang berezeki kecil”, menjadi warga yang lebih cerdas, kreatif, terampil, tangguh, toleran dan cinta Tanah Air. Yayasan yang didirikan pada tahun 1998 ini, berawal dari keprihatinan melihat anak-anak dari “keluarga masyarakat kecil” yang kurang mampu,

tidak terarah, dan tidak sempat menikmati fasilitas belajar dan bermain yang memadai.

Melalui Yayasan “Untukmu Si Kecil” ini, anak-anak dari masyarakat kelas bawah tersebut diarahkan melalui pendidikan yang positif, seperti: berkesenian, membaca, menulis, dan berdiskusi. USK juga merawat dan mengembangkan permainan tradisional untuk mempertahankan warisan budaya yang sarat pesan mulia ini. Permainan-permainan tradisional yang dilestarikan dan dikembangkan antara lain Gobag Sodor, Engklek, Bekel, Dakon, Egrang, Jamuran, Jumpritan, dan sebagainya.

Pendidikan melalui permainan tradisional, selain melatih anak-anak memiliki kesetiakawanan, kepekaan sosial, solidaritas yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya, juga merupakan salah satu upaya untuk melestarikan pendidikan kearifan lokal. Pola pendidikan melalui kelompok bermain ini dipilih dengan alasan, antara lain, masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat pada saat itu tentang pentingnya pendidikan di luar sekolah yang berkualitas, sehingga diharapkan dengan pendidikan anak-anak sejak dini yang dimulai dengan pendidikan keterampilan dan seni, akan timbul semangat mencintai budaya bangsa dan mencintai Tanah Air.⁵⁷

⁵⁷ Dokumentasi yayasan untukmu sikecil

2. Letak Geografis Yayasan Untukmu Si Kecil

Yayasan ini terletak di Jl. Sumatra VI/35C Desa Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari aktif dan hari libur, adapun hari aktif yaitu dari hari senin sampai dengan hari jumat dibuka perpustakaan dan pada hari sabtu sampai minggu yaitu rumah bermain yang dikemas dengan merawat permainan tradisional, seperti egrang, dakon, bekel dan masih banyak permainan lainnya.

Adapun batas-batas yayasan untukmu si kecil :

- a. Sebelah barat : kampungan warga.
- b. Sebelah timur : kampungan warga.
- c. Sebelah utara : kampungan warga.
- d. Sebelah selatan : sungai bedadung.⁵⁸

3. Visi Misi Yayasan Untukmu Si Kecil

Adapun visi misi yang ada dalam yayasan untukmu si kecil adalah sebagai berikut:

a. VISI

Ikhlas berbagi untuk bangsa dan negeri melalui penanaman semangat kebangsaan, kesetiakawanan sosial, rasa cinta budaya bangsa, dan kemampuan bersaing yang kreatif bagi anak-anak bangsa agar memiliki kepercayaan diri dan mampu dalam berkompetisi menyongsong masa depan yang lebih cerah.

⁵⁸ Observasi yayasan untukmu sikecil, 8 desember 2018

b. MISI

- 1) Membangun kerukunan antar anak bangsa.
- 2) Meningkatkan kecerdasan melalui peningkatan minat baca dan diskusi.
- 3) Merawat ke Indonesiaan melalui perawatan dan pengembangan warisan budaya.⁵⁹

4. Pembinaan dan Kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil

Pembinaan di yayasan untukmu sikecil diberikan secara intensif oleh para pembina atau relawan yang berpengalaman dan yang telah mengikuti seleksi yang diadakan oleh yayasan untukmu sikecil dengan tujuan untuk membentuk pribadi yang baik, berakhlak mulia. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh yayasan untukmu sikecil yaitu bersama dan merawat permainan tradisional, selain itu tiap minggu pagi yayasan ini membukakan literasi atau perpustakaan keliling yang diadakan di universitas jember, adapun pengunjung yang biasa membaca yaitu anak sekolah dasar, dan juga anak dewasa. Buku-buku yang dijadikan bacaan rata-rata kumpulan karya dari pendiri yayasan untukmu sikecil tersebut.

5. Ketenagaan atau Pembinaan

Agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan memperoleh hasil maksimal, maka perlu adanya bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak yang terkait dan kompeten di bidangnya. Oleh karena itu untuk memaksimalkan hasil dari sarana dan prasarana yang ada, dilakukan

⁵⁹ Dokumentasi untukmu si kecil

seleksi relawan untuk semua kegiatan yang direncanakan. Tujuan seleksi ini untuk memperoleh orang-orang yang kompeten di bidangnya yang memiliki visi serta misi yang sama dengan visi dan misi yayasan.

6. Fasilitas

Adapun fasilitas yang ada dalam yayasan untukmu si kecil ini dalam pengembangan kreatifitas peserta didik yaitu

- a. 1 Perpustakaan yang merupakan kumpulan karya-karya dari pendiri prof. Ayu Sutarto
- b. 1 Lapangan kecil untuk arena bermain peserta didik.
- c. 1 Aula kecil untuk tempat belajar peserta didik ketika relawan atau pembina memberi pelajaran.
- d. 1 musholla untuk beribadah
- e. Beberapa permainan tradisional seperti, egrang, dakon, dan lain-lain.⁶⁰

7. Program Kerja, Sasaran, Dan Tujuan

a. Program Kerja

Program kerja senantiasa direncanakan untuk dapat mencapai Visi dan Misi Yayasan “Untukmu Si Kecil” adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan rasa solidaritas sosial, cinta budaya bangsa, dan cinta Tanah Air melalui kegiatan kesenian dan permainan tradisional.
2. Melatih, membina, dan mengembangkan kreativitas, kecerdasan berpikir, dan keterampilan yang terkait dengan karya budaya.

⁶⁰ Observasi yayasan untukmu sikecil, 08 desember 2018

3. Mengembangkan wawasan keilmuan dan wawasan kebangsaan kepada masyarakat dengan menyediakan Perpustakaan dan Taman Bacaan secara gratis.

b. Sasaran Program

Sasaran dari program ini adalah:

1. Pengembangan sumberdaya manusia yang berkarakter dan peningkatan kualitas pendidikan pada anak-anak, terutama keluarga masyarakat kurang mampu sehingga mereka diharapkan mampu menjadi sosok yang terampil, berprestasi, dan berkepribadian.
2. Penanaman rasa cinta budaya nasional kepada anak bangsa, memiliki kepekaan sosial dan rasa percaya diri sehingga mampu bersaing pada era globalisasi/teknologi informasi.

c. Tujuan

Semua kegiatan yang dilaksanakan oleh Yayasan “Untukmu Si Kecil” Rumah Belajar dan Rumah Bermain ini diharapkan mampu mengantarkan anak bangsa menjadi insan yang cerdas dan kompetitif dengan memiliki karakter sebagai berikut.

1. Sosok yang paham dan apresiatif terhadap kekayaan budaya bangsa warisan leluhur.
2. Sosok yang bisa memanfaatkan karya budaya untuk menghidupi dirinya, masyarakat, dan bangsanya.

3. Sosok yang memiliki keunggulan komparatif.⁶¹

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam metode penelitian bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Segala upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini memberikan intensifikasi pada metode observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data tentang yayasan untukmu sikecil serta data yang seimbang, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumenter. Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode dipakai mulai data yang umum sampai data yang khusus, maka secara berurutan akan disajikan yang mengacu pada fokus masalah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang peran program yayasan untukmu sikecil dalam meningkatkan karakter jujur anak bagi anak usia sekolah dasar disumbersari jember, maka data-data yang diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut.

1. Program Kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil dalam Meningkatkan Karakter Jujur Bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Sumbersari Jember

Diyayasan untukmu si kecil merupakan yayasan yang di dirikan untuk membantu peserta didik yang kurang mampu untuk mendapatkan fasilitas yang sama seperti peserta didik lainnya, karena mayoritas peserta didik yang ada diyayasan untukmu sikecil ini berasal dari keluarga ekonomi kebawah. Sebagaimana yang dikatakan retno bahwa:

⁶¹ Sofan hadi, Wawancara, Jember 17 Februari 2019

USK didedikasikan untuk anak orang kecil yang berpenghasilan kecil namun punya mimpi besar. Rata-rata anak yang menjadi binaan USK dari keluarga kurang mampu. Namun sayangnya, rata-rata mereka belum memiliki keinginan kuat untuk bersekolah tinggi. Padahal pengurus USK sudah siap mengupayakan beasiswa sampai dengan perguruan tinggi. Mereka yang sudah menginjak bangku SMP ternyata kurang berminat bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi lagi.⁶²

Diperkuat oleh salah satu relawan USK dari hasil wawancara dengan hana menyatakan bahwa.

Pada awalnya yayasan ini didirikan karena prof ayu sutarto (pendiri pertama yayasan untukmu sikecil) melihat anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu dan tidak mendapatkan fasilitas yang sama dengan peserta didik yang bersekolah disekolahan ekonomi keatas. Jadi, bapak mempunyai inisiatif untuk memfasilitasi anak yang berada dipinggir sungai bedadung agar mendapatkan fasilitas yang sama seperti yang lain..⁶³

Hal ini juga didukung oleh salah satu orang tua anak didik mereka yang ada di USK menjelaskan bahwa:

Yaaa alhamdulillah dengan adanya USK ini anak saya selain juga bermain dengan teman-temannya dirumah, dia juga dapat tambahan jam untuk belajar, karena biasanya anak saya ini hanya bermain dengan temannya setela pulang sekolah, itupun belajarpun mereka jarang, karena sudah capek bermain dengan temannya.⁶⁴

Menurut orang tua dari anak didik USK ini sangat berpengaruh terhadap kebiasaan mereka, selain mereka bermain dengan temannya mereka juga dapat belajar dan juga bermain terhadap teman-temannya dan juga dapat bimbingan belajar dari relawan. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa yayasan untukmu sikecil ini didirikan karena mayoritas masyarakatnya kurang mampu, sehingga punya keinginan untuk

⁶² Retno, Wawancara, Jember 16 Desember 2018

⁶³ Hana, wawancara, Jember 29 Januari 2019

⁶⁴ Sumiati Wawancara, Jember 22 Desember 2018

untuk mewadahi masyarakat yang ada ditepi bedadung tersebut, USK didirikan untuk anak yang mempunyai keinginan besar untuk mewujudkan cita-citanya, USK mejadi jembatan buat anak-anak ditepi bedadung ini, karena dengan ini mereka bisa mendapat fasilitas yang tidak mereka dapatkan disekolahnya mereka.

Untukmu si kecil merupakan lembaga pendidikan non formal yang didirikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Pola pendidikan melalui kelompok bermain ini dipilih dengan alasan, antara lain, masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat pada saat itu tentang pentingnya pendidikan di luar sekolah yang berkualitas, sehingga diharapkan dengan pendidikan anak-anak sejak dini yang dimulai dengan pendidikan keterampilan dan seni, akan timbul semangat mencintai budaya bangsa dan mencintai Tanah Air. Dalam tempat yang tidak begitu lebar anak-anak tampak senang dan gembira dengan keadaan yang seperti ini, suasana sejuk yang dikelilingi oleh pohon bambu, pohon kelapa, pohon pisang dan beberapa pohon lainnya serta angin di sore hari merupakan tempat yang nyaman buat anak bermain dan belajar. Ada beberapa ruangan yang dimiliki oleh USK seperti, aula perpustakaan, musholla kecil juga sebagai tempat praktek pembelajaran tentang agama, ruangan belajar, dan tempat bermain untuk anak merupakan fasilitas sebagai penunjang tempat berkreasi dan bermain untuk anak, dalam perpustakaan terdapat buku-buku koleksi pendiri yayasan dan juga sumbangan dari beberapa relawan. Adapun koleksi buku-bukunya ialah tentang sastra dan juga ada bacaan-

bacaan untuk anak, dalam ruangan belajar mereka terdapat juga koleksi dari karya mereka ketika belajar, seperti gambar seni rupa, kerajinan tangan dan lain-lain.⁶⁵

USK didirikan untuk mendorong atau mengurangi angka anak yang enggan untuk sekolah, sebagaimana yang dipaparkan oleh hana yang menyatakan bahwa:

Terbentuknya Untukmu sikecil ini juga dimaksudkan untuk mendukung gerakan pemberantasan angka untuk anak yang enggan untuk sekolah dan buta aksara, membantu untuk memfasilitasi dan memotivasi anak didik di USK untuk mau bersekolah dan bisa mempercepat tumbuhnya aksarawan baru sekaligus memelihara dan meningkatkan kemampuan baca tulis mereka. Keberadaan USK juga dapat berperan dalam menyiapkan anak didiknya untuk mendapatkan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan semangat mereka mencari ilmu.⁶⁶

Sejalan dengan ana azizah yang juga termasuk relawan diyayasan tersebut menjelaskan bahwa:

Untukmu Si Kecil ini merupakan sebagai salah satu wahana pendidikan non formal, diharapkan mewujudkan anak didik disini gemar membaca dan juga bermain karena dengan ini anak didik dapat untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan memperluas wawasan sebagai bekal untuk mengembangkan diri sebagai bekal kelak ketika mereka sudah dewasa.⁶⁷

Dalam pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Untukmu Si Kecil dapat berperan sebagian tugas yang pokok yang harus dijalankan di dalam mengurangi angka anak yang enggan bersekolah dan buta aksara untuk membuat mereka berwawasan luas. Selain itu, USK dapat membinging mereka utuk mendapatkan nilai-nilai pendidikan yang hendak

⁶⁵ Observasi, Jember 08 Desember 2018

⁶⁶ Hana Wawancara, Jember 29 Januari 2019

⁶⁷ Azizah, Wawancara, Jember 8 Desember 2018

dicapai karena setiap rumah belajar dan bermain yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya, peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya untuk sebagai jembatan kemajuan pendidikan di Indonesia.

Untukmu Si Kecil memiliki keinginan untuk membantu memajukan pendidikan khususnya anak-anak yang berada di lingkungan pinggir sungai bedadung, hal ini terlihat saat proses kegiatan berlangsung, para relawan dengan senang dan ikhlas berbagi pengetahuan dan pembelajaran tentang keseharian yang mereka sampaikan terhadap anak didik. Tidak hanya itu, pengunjung yang ada ditempat ini pun diharapkan dapat bermain dan belajar bersama anak-anak, karena anak-anak jika ada orang baru yang mau menyumbangkan pengetahuan dan pengalaman pribadinya mereka tampak senang. Selain itu, USK memiliki peran sangat penting sekali dalam pengembangan pengetahuan anak didiknya untuk meningkatkan minat baca belajar dan bermain yang telah mendapat dukungan dari orang tua masing-masing anak didik. Mereka sangat antusias mengikuti program yang telah dirancang oleh USK yang berbentuk kegiatan, seperti, belajar sama dan diskusi serta merawat dan mengembangkan permainan tradisional.⁶⁸

a. Belajar bersama dan diskusi

Belajar bersama diberikan kepada anak didik di USK ini karena mereka belajar tidak hanya disekolah, dirumah melainkan mereka dapat belajar di USK ini. Belajar bersama merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh USK dalam proses meningkatkan

⁶⁸ Observasi, jember 8 Desember 2019

karakter anak didik. Ada beberapa macam kegiatan belajar bersama yang dilakukan oleh USK ini, seperti berdiskusi, belajar kelompok.

Melalui kegiatan belajar bersama ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang berpengaruh terhadap penanaman nilai karakter terhadap anak, dengan kegiatan ini anak didik bisa mengenal satu sama lain, tidak hanya itu, anak didik juga bisa mengetahui kebiasaan dan sifat anak didik satu dengan yang lain. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu relawan azizah:

Dengan adanya belajar bersama ini, nanti mereka dapat mengenal sifat atau karakter anak didik satu dengan yang lainnya, dengan cara ini juga mempermudah anak untuk cepat akrab dengan teman dan belajar bersikap terbuka menerima pendapat dari orang lain.⁶⁹

Belajar bersama mempunyai pengaruh terhadap pengembangan karakter dan pengetahuan anak didik, karena dengan belajar bersama mereka bisa menggali ilmu yang belum didapat diluar sekolah. Hal serupa dikatakan juga oleh firda yang juga termasuk relawan di USK, dia menjelaskan bahwa:

Penanaman nilai-nilai karakter pada anak didik biasanya saya juga menggunakan belajar kelompok atau belajar bareng, karena salah satu pengaruh terhadap mereka ialah, mereka akan senang hati mengoreksi dari masing-masing anak didik seandainya ada kesalahan yang dilakukan oleh anak didik yang lain dengan tidak mengurangi atau menambahi kebiasaan atas kesalahan atau kebenarannya, selain itu belajar bareng juga bisa menanamkan terhadap anak untuk percaya diri.⁷⁰

Kegiatan belajar bersama ini merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak didik, dengan adanya

⁶⁹ Azizah ,Wawancara, Jember 9 Februari 2019

⁷⁰ Firda,Wawancara Jember 19 Januari 2019

kegiatan ini mereka bisa mengoreksi kekurangan dan kelebihan antar anak didik yang satu dengan yang lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat menjadikan anak lebih percaya diri dari pada sebelumnya, dengan kegiatan ini juga anak didik akan lebih semangat dalam belajar, karena jika pada saat mereka belajar bersama ditemukan kesalahan oleh temannya akan merasa malu, dengan kejadian semacam ini mereka belajar agar tidak terulang kembali kejadian hal yang sama.⁷¹

Sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh azizi, salah satu anak didik di USK yang pada saat itu ditemukan kesalahan oleh teman-temannya, dia menyatakan bahwa:

Ia, saya sangat malu dengan teman-teman saya atas kesalahan atau ketidak bisaan saya dalam menjawab pernyataan dari kakak relawan. Saya mau belajar lagi dah, biar kalau ada pernyataan dari kakak relawan atau dari teman-teman saya bisa menjawabnya.⁷²

Hal senada juga dikatakan oleh fatim, yang merupakan salah satu juga anak didik USK, yang menyatakan bahwa:

Saya dan teman-teman senang kak, belajar bersama dengan kakak relawan bisa membuat saya lebih semangat lagi belajar, karena biar tidak seperti temanku yang waktu ditanyakan tidak bisa jawab itu, huuu, kalau aku pas ditanyakan tidak bisa jawab, malu saya kak. Lagian dikelas itu ada yang senang kalau temannya tidak bisa jawab dan dibully olehnya.⁷³

Penanaman nilai karakter dengan cara belajar bersama ini bisa membuat anak didik semangat belajar. Tidak hanya itu, selain lebih semangat belajar mereka bisa mengukur kemampuannya dengan cara

⁷¹ Observasi, jember 9 Februari 2019

⁷² Azizi, Wawancara, Jember 19 Januari 2019

⁷³ Fatim, Wawancara Jember 19 Januari 2019

yang dilakukan oleh relawan yaitu bertanya atas apa yang dilakukan waktu belajar bersama.

Selain belajar bersama anak didik juga diharapkan pandai berbicara dan kreatif dalam mengolah pikirannya, hal semacam ini oleh relawan dan pengurus USK dikemas dengan cara diskusi kelompok, agar mereka selain belajar mereka juga dapat berdiskusi untuk mengembangkan pikirannya. Selain itu, dalam diskusi kelompok akan diketahui tingkat pemahaman anak didik terhadap yang diterima saat belajar. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pengurus USK Sofan Hadi yang menjelaskan bahwa:

Di USK selain anak didik belajar bersama mereka juga dapat mengembangkan pikiran dan pandai berbicara dengan cara berdiskusi kelompok. Cara ini dilakukan oleh kita untuk membiasakan anak didik saling menghargai dengan pendapat orang lain, karena dengan itu anak didik akan tertanam dalam dirinya sikap demokrasi tanpa merugikan orang disekitarnya, dan akan bertingkah jujur terhadap kebiasaan yang ia lakukan.⁷⁴

Dengan berdiskusi mereka bisa mengembangkan daya fikir mereka, dan juga bisa berbuat adil dalam berteman, bertanggung jawab atas apa yang telah dikatakan. Hal serupa juga dikatakan oleh relawan USK Hana yang berkata bahwa:

Belajar bersama dan diskusi merupakan kegiatan yang kita lakukan untuk meningkatkan karakter jujur pada anak didik kami. Karena dengan berdiskusi mereka selain memperoleh ilmu dari penyampaian teman-temannya, mereka juga dapat pengalaman yang juga didapat dari cerita temannya.⁷⁵

⁷⁴ Sofan Hadi , Wawancara, Jember 17 Februari 2019

⁷⁵ Hana ,Wawancara, Jember 9 februari 2019

Hal yang sama juga dikatakan oleh firda yang juga termasuk relawan di USK, mengatakan bahwa:

Selain belajar bersama saya juga menerapkan diskusi untuk anak didi USK, karena dengan diskusi nalar dikir mereka mengembang, mereka juga dapat mengembangkan cara berfikir mereka. Anak didik merasa senang dengan dilakukannya hal ini, mereka dengan percaya dirinya bicara didepan teman-temannya, yah, meskipun bicaranya masih nglaantur kemana-mana, tapi tidak apa-apa namanya juga masih belajar.⁷⁶

Dengan berdiskusi anak didik dapat bertanggung jawab atas apa yang mereka katakan terhadap temannya. Selain itu, berdiskusi mereka akan mendapatkan pengalaman dari anak didik lainnya, anak didik dapat aktif dan bisa berfikit kreatif. Sebagaimana yang dikatakan oleh naswa anak didik baru di USK mengatakan bahwa:

Berdiskusi bersama teman-teman di USK nyaman, senang dan tentu sangat bahagia. Karena yang didiskusikan oleh USK tentang pelajaran disekolah, tentang kehidupan sehari-hari, tentang perilaku kita sehari-hari. Semisal contohnya: si aufa (teman belajar dan bermain di USK) berbohong kepada teman-temannya karena sudah tidak menepati janjinya. Itu dibahas disini untuk dicari solusinya.⁷⁷

Berbagai pengalaman yang mereka dapatkan dari kegiatan belajar dan bermain, selain mereka bisa mengenal karakter masing-masing dari setiap anak didik mereka juga bisa mengembangkan fikiran mereka. Anak-anak didik yang ada di USK ini tampaknya sangat bahagia, karena disetiap akhir pertemuan mereka sudah tidak sabar ingin berjumpa lagi dengan pembahasan yang lain di minggu depan, antusias mereka disetiap pertemuan berbeda, ada yang senang dan ada

⁷⁶ Firda, Wawancara, Jember 22 Desember 2018

⁷⁷ Naswa Wawancara, Jember 9 Februari 2019

yang tidak. Seperti anak didik yang bernama iza, pada pertemuan itu dia sangat senang, karena pembahasan yang dibawakan oleh relawan tidak membosankan dan sangat menarik untuknya. Jadi belajar bersama dan diskusi untuknya membuat situasi berbeda dan tak terasa kalau sudah hampir pulang keruma. Berbeda dengan dirasakan oleh naswa, anak didik baru yang hampir memasuki 4 bulan berada dirumah bermain USK, dia sewaktu proses belajar bersama dan diskusi hanya diam dan tidak antusias mengikuti pembelajaran, karena karakter si naswa lebih suka bermain bersama dari pada belajar bersama dan diskusi. Hal ini masih dibicarakan oleh para relawan di USK untuk dalam proses belajar bersama anak didik mereka bisa menikmati dan semuanya terlibat aktif selama proses kegiatan berlangsung.⁷⁸

b. Merawat dan mengembangkan permainan tradisional

Untukmu Si Kecil tidak hanya belajar bersama dan diskusi untuk pengembangan karakter anak, sesuai dengan nama yang mereka ia gunakan yaitu belajar dan bermain. Selain belajar bersama dan diskusi untukmu si kecil juga merawat dan mengembangkan permainan tradisional. Sebagaimana hasil wawancara yang dikatakan oleh sofahadi, beliau berkata bahwa:

Iya memang, di USK selain belajar mereka juga bisa merawat dan bermain permainan tradisional, hal semacam ini kami programkan karena Seiring dengan perkembangan zaman hampir semua anak usia sekolah dasar tidak lagi bermain permainan tradisional bahkan permainan tradisional sudah hampir dilupakan. Anak lebih memilih bermain dengan permainan digital atau bermain dengan permainan modern,

⁷⁸ Observasi, jember 29 Januari 2019

padahal banyak sekali manfaat yang dipetik dalam permainan tradisional.⁷⁹

USK menjadi menarik dari berbagai rumah belajar yang ada di Jember, karena hanya beberapa rumah belajar yang mau melestarikan permainan tradisional. Pernyataan tersebut diperkuat oleh azizah, relawan di USK mengatakan bahwa:

Permainan tradisional memiliki banyak manfaat yang baik untuk perkembangan anak karena fisik dan emosional anak terlibat langsung sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhannya. Karena dengan permainan tradisional anak-anak dimasa mendatang akan merasakan permainan tradisional dan tumbuh menjadi anak yang cerdas dalam menjalani kehidupannya ketika kelak mereka dewasa.⁸⁰

Sejalan dengan azizah retno juga menjelaskan bahwa:

Kegiatan ini kita lakukan karena biar anak didik bisa bermain dengan teman-temannya, setelah mereka belajar tentu mereka membutuhkan refreshing untuk melenturkan fikiran mereka lagi. Ada beberapa permainan yang kita mainkan untuk anak didik USK, seperti egrang, congklak atau dakon, terompah panjang.⁸¹

Merawat dan memperkenalkan permainan tradisional anak-anak zaman sekarang sangat dibutuhkan karena banyak manfaatnya. Karena anak kecil memang senang sekali bermain dan itu sudah menjadi bagian dari mereka sendiri, ketika bermain anak-anak kadang suka lupa waktu. Untuk permainan tradisional yang dilestarikan oleh USK menjadi respon baik untuk anak didiknya, mereka menyambut kegiatan ini dengan antusias, banyak dari mereka ingin mencoba dan mempelajari dari setiap gerakan yang terdapat dalam masing-masing permainan

⁷⁹ Sofan Hadi , Wawancara, Jember 17 Februari 2019

⁸⁰ Azizah, Wawancara, Jember 9 Februari 2019

⁸¹ Retno ,Wawancara, Jember 16 Maret 2019

tradisional. Tidak semua anak didik mengetahui nama dan cara bermainnya, ada yang sudah mengenalnya ada yang tidak, mereka yang mengenal sudah terbiasa memainkannya diluar kegiatan USK dan sebaliknya. Ada beberapa permainan dalam untukmu si kecil ini, seperti dakon, egrang, terompah panjang dan lain-lain. Dalam permainan dakon dibutuhkan dua orang dalam permainan ini melalui suit terlebih dahulu, setelah salah satu pemain menang dalam suit dia akan mengambil biji yang ada dilobang dakon untuk diisi secara memutar sampai habis, jika sudah habis maka diganti oleh lawan. Dan dalam permainan gasing dibutuhkan dua atau lebih pemain, yang nantinya akan dilepas secara bersamaan. Pada permainan ini akan dipilih milik siapa yang akan bertahan paling lama, jika ada dari salah satu ada yang terlama maka secara otomatis dialah pemenangnya, permainan ini tidak ada aturan resminya hanya saja akan dibuat dan disetujui bersama dengan para pemainnya. Ini salah satu pentingnya melesetarkan permainan tradisional untuk menjadikan anak bisa meningkatkan kreatifitas dan menahan emosional pada anak..⁸²

Permainan tradisional merupakan warisan dari nenek moyang kita yang harus kita jaga dan lestarikan. Sebagaimana yang dikatakan firda dalam hasil wawancara oleh peneliti menjelaskan bahwa:

Iyaaa harus kita rawat dan lestarikan permainan tradisional untuk kita kenalkan kepada anak-anak. Indonesia sebagai negara yang kaya akan warisan budaya dari berbagai penjuru daerah, ini adalah merupakan potensi lokal yang patut kita

⁸² Observasi, jember 19 Januari 2019

lestarikan. Jika dibandingkan dengan permainan modern lebih banyak manfaat permainan tradisional, karena kalau permainan tradisional anak-anak mudah berinteraksi sosial, kalau modern lebih individual.⁸³

Permainan tradisional memang harus dikenalkan dengan anak-anak agar anak tidak melupakan warisan nenek moyang, karena salah satu cara untuk menjadi salah satu daya tarik sendiri bagi pengunjung.

Azizah menambahkan pernyataannya, dia menjelaskan bahwa:

Yang membedakan USK dengan rumah belajar dan bermain ialah merawat permainan tradisional itu sendiri mas. Karena ini unik, permainan yang tidak memiliki aturan secara tertulis, dan biasanya peraturan permainan akan disepakati oleh semua anggota, sehingga dalam hal ini tentu perlu kreatifitas, kejujuran tiap anak, untuk melakukan permainan agar lebih menarik.⁸⁴

Pernyataan azizah diperkuat oleh hana yang menjelaskan bahwa:

Iyaa mas. Keunikan permainan tradisional yang membedakan dengan permainan modern ialah, dalam permainan tradisional ini tentu dilakukan dengan berkelompok, sehingga dalam hal ini menjadikan anak untuk membangun emosi akan timbul toleransi, empati terhadap teman-temannya dan orang lain, sikap sportif, adil dalam bermain dengan teman-temannya. Hal berbeda dalam permainan modern, permainan yang individual, malah kebalikannya dari permainan tradisional, dan tentunya menjadikan anak cepat bosan.⁸⁵

Anak didik bernama Zia USK juga berpendapat tentang permainan tradisional ini, dia mengatakan bahwa:

Zia sangat senang dengan permainan ini, permainan sudah jarang didapat di zaman sekarang, zia sebelum mengenal ini selalu main permainan di hp, sekarang sudah tidak lagi, karena permainan ini seru, dapat dimainkan dengan teman-teman kalau di hp kan sendirian.⁸⁶

⁸³ Firda, Wawancara, Jember 19 Januari 2019

⁸⁴ Azizah, Wawancara, Jember 27 Februari 2018

⁸⁵ Hana, Wawancara, Jember 29 Januari 2019

⁸⁶ Zia, Wawancara, Jember 27 Februari 2019

Permainan tradisional banyak pengaruhnya terhadap perkembangan karakter anak didik, mulai dari rasa tolong menolong, empati, dan adil terhadap sesama temannya. Oleh karena itu, USK perlu kiranya melestarikan dan merawat permainan ini agar anak bisa bersikap seperti halnya yang diajarkan oleh permainan tradisional tersebut. Permainan dakon, misalnya, dimaknai sebagai permainan yang mendidik anak agar rajin menabung dan bersikap ekonomis. Sebagaimana yang ditemukan saat penelitian, permainan ini membutuhkan dua orang dalam bermain. Pada saat itu yang bermain bernama nafis dan erza, dan salah satu dari pemain yang bernama erza memenangi suit dan memulainya dengan mengambil biji yang ada didalam lobang dakon untuk ditaruh kesetiap lobang, dan ditemukan oleh nafis bahwa erza tidak melakukan permainan sesuai dengan peraturan yang disetujui dengan menaruh dua biji dakon dalam satu lobang, maka secara otomatis permainan akan berhenti dan pemain yang merasa dirugikan akan mencari teman main yang tidak curang atau berbohong.⁸⁷ Permainan ini menimbulkan hasrat anak menemukan strategi untuk mengumpulkan mata dakon sebanyak mungkin dalam wadah tabungan sebanyak mungkin. Permainan tradisional melatih kecerdasan anak sekaligus memberikan keceriaan.

Dari hasil yang didapat melalui wawancara dan observasi kepada beberapa sumber mengenai program kegiatan belajar bersama

⁸⁷ Observasi, Jember 29 Januari 2019

dan diskusi serta merawat dan bermain permainan tradisional, antusias anak dalam menerima dan merespon baik. Menurut pengamatan langsung daya tarik atau antusias anak dalam kegiatan ini sangat tinggi dan senang, hal ini dapat dilihat dari sejumlah anak yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini juga sudah mendapat tanggapan baik dari keluarga anak dalam proses wawancara. Selain itu, melalui permainan tradisional, para pemain dan penontonnya akan dapat membangun kerjasama dan persahabatan. Mereka akan saling mengenal dan mengapresiasi kelebihan masing-masing.

2. Strategi Program Kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil dalam Meningkatkan Karakter Jujur Bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Sumpersari Jember

Sebagaimana program yang dilakukan oleh USK tentu membutuhkan strategi yang relevan dengan kondisi yang ada pada anak didik untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar bersama dan diskusi serta merawat dan bermain permainan tradisional. Ada beberapa pendekatan yang dilakukan oleh relawan dalam strategi tersebut dalam beberapa kegiatan antara lain:

a. Belajar bersama dan diskusi

Belajar bersama ini diikuti oleh semua anak didik, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan karakter anak didik. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada firda yang waktu itu menjadi pembimbing anak untuk belajar, dia menyatakan bahwa:

Dengan adanya bimbingan belajar ini, nanti saya arahkan anak-anak untuk saling memahami karakter satu dengan yang lain, semisal mereka menebak kebiasaan yang mereka lakukan ketika berada di USK, hal semacam ini dilakukan secara berurutan sampai selesai.⁸⁸

Menurut hasil wawancara ini relawan atau pembimbing lakukan dengan maksud agar anak mengenali karakter setiap individu masing-masing anak didik, karena dengan ini, mereka dapat diketahui tingkat kejujuran setiap individunya, karena setelah mereka menebak akan dicocokkan dengan dia yang ditebak sifat kepribadiannya.

Dalam kegiatan belajar bersama dan diskusi ada beberapa pendekatan yang dilakukan oleh relawan untuk mencapai tujuan kegiatan, diantaranya:

1. Pendekatan individual

Berdasarkan hasil wawancara dengan relawan azizah menjelaskan bahwa:

Saya mengambil pendekatan individual ini dalam proses kegiatan belajar bersama dan diskusi berlangsung untuk lebih dekat dengan anak didik.⁸⁹

Hal senada juga disampaikan oleh hana relawan di USK juga, dia mengatakan bahwa:

Pendekatan ini saya lakukan agar lebih mudah memahami perbedaan setiap individual masing-masing anak didik, dengan cara ini pula saya bisa memahami tingkat pemahaman anak didik terhadap penyampaian yang saya berikan dan mudah untuk memecahkan permasalahannya.⁹⁰

⁸⁸ Firda, Wawancara, Jember 19 Januari 2019

⁸⁹ Azizah, Wawancara, Jember 27 Februari 2019

⁹⁰ Hana, Wawancara, Jember 26 Januari 2018

Dalam hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan individual ini memberi pemahaman terhadap relawan untuk mengerti perbedaan sifat pada anak didik, dan bisa membuat anak didik tersentuh langsung dengan relawan. Selain itu juga, relawan mempunyai tolak ukur atas kepamahaman anak didik atas apa yang sudah dijelaskan oleh relawan.

Hal ini terjadi waktu belajar bersama, relawan ketika memulai kegiatan selang waktu 10 menit dari dimulainya kegiatan ada salah satu anak didik yang bicara sendiri, dia usil terhadap temannya untuk sama-sama tidak mendengarkan yang disampaikan relawan. Ketika ketahuan sama relawan, relawan mendatangi dan menyuruhnya diam, dan anak yang berbicara tadi caranya dengan memisahkan atau memindahkan anak didik tersebut pada tempat berpisah dengan jarak yang cukup jauh, agar tidak ramai lagi.⁹¹

2. Pendekatan kelompok

Pendekatan ini dilakukan ketika belajar bersama berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan firda, dia menjelaskan bahwa:

Dengan menggunakan pendekatan kelompok ini dapat ditumbuhkembangkan sikap rasa sosial yang tinggi terhadap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada pada diri mereka masing-masing.⁹²

Pendekatan ini bisa berjalan ketika belajar bersama didalam

⁹¹ Observasi jember 29 Desember 2018

⁹² Firda, Wawancara, Jember 19 Januari 2018

ruangan kecil, relawan mudah mengkondisikan anak didik.

Seperti yang dikatakan azizah yang juga relawan, menjelaskan bahwa:

Selain menjunjung rasa sosial yang tinggi, anak didik juga di didik untuk bisa mempunyai sika kesetiakawanan dengan teman-temannya, dan membuat mereka sadar bahwa hidup ini saling ketergantungan dan saling membutuhkan antar sesama makhluk hidup lainnya.⁹³

Dengan pendekatan kelompok ini anak didik dibiasakan hidup bersama. Dan ketika kegiatan berlangsung mereka dibagi beberapa kelompok dan dibentuk diskusi, setelah itu menyampaikan apa yang sudah diajarkan oleh relawan, mereka mengkritisi dengan jujur dan sesuai dengan hati mereka. Dengan begitu, mereka akan menyadari bahwa dalam diri dan kelompoknya mempunyai kekurangan dan kelebihan, yang mempunyai kelebihan tidak dibiarkan begitu saja, diberi motivasi untuk lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi. Dan sebaliknya, kelompok yang mempunyai kekurangan akan diberi tahu dan dengan senang hati, rela hai untuk belajar bersama, pendekatan kelompok semacam ini membuat kegiatan semakin seru, karena dengan begitu anak didik dapat aktif, kreatif dan tanggung jawab.⁹⁴

3. Pendekatan edukatif

Tidak jauh beda dengan pendekatan-pendekatan sebelumnya, pendekatan ini lebih kepada relawan yang mendekati

⁹³ Azizah, Wawancara, Jember 27 Februari 2019

⁹⁴ Observasi jember 27 Januari 2019

anak didiknya untuk memberi motivasi yang bernilai pendidikan. Berdasarkan yang dikatakan firda dalam hasil wawancara yang mengatakan:

Dari beberapa pendekatan yang biasa saya lakukan yaitu dengan pendekatan yang memberi anak didik dengan motivasi untuk lebih semangat lagi dalam belajar, memberinya motivasi untuk terus belajar atas apa yang mereka alami kesulitan.⁹⁵

Azizah menguatkan pernyataan firda dengan mengatakan bahwa:

Pendekatan edukatif merupakan pendekatan untuk membina anak didik dengan pendidikan akhlak yang mulia. Membimbing anak didik bagaimana caranya untuk menghargai orang lain dengan cara mematuhi semua perintah relawannya, penanaman nilai karakter dalam diri anak didik saya lakukan waktu pendekatan ini saya lakukan.⁹⁶

Dalam hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan edukatif ini relawan dalam kegiatan bisa memberi nilai edukatif berupa motivasi semangat belajar dan untuk bisa menghargai norma-norma yang kita anut. Terbukti ketika kegiatan belajar bersama akan dimulai, relawan tidak menyuruh anak untuk masuk kedalam ruangan, tapi, relawan terlebih dahulu menyuruh untuk berbaris dan berdoa, setelah itu anak didik bisa masuk kedalam ruangan untuk memluai kegiatan, para peserta didik mengikuti arahan yang diarahkan yang dibimbing langsung oleh relawan, kegiatan itu dilakukan oleh relawan yang melakukan kegiatan belajar bersama ini, kebiasaan mereka yang lakukan akan

⁹⁵ Firda, Wawancara, Jember 19 Januari 2019

⁹⁶ Azizah, Wawancara, Jember 9 Februari 2019

dibiasakan oleh anak didi tanpa disuruh relawan mereka melakukannya sendiri.⁹⁷

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan bermain yang itu berinteraksi langsung terhadap siswa akan ditentukan oleh karakteristik kepribadian relawan, relawan yang sudah memiliki kemampuan yang mumpuni dan berpengalaman dalam bidangnya akan mudah untuk memahami peserta didik atas apa yang disampaikan. Selain itu bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk menarik dan tentunya bisa cepat dipahami oleh peserta didik untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan yang menarik yang dibawa oleh relawan peserta didik dapat senang dan bisa belajar dengan sepenuh hati, dan sebaliknya, jika pembahasan yang dilakukan oleh relawan kurang menarik dikonsumsi oleh peserta didik maka mereka akan acuh bahkan tidak mendengarkan yang relawan jelaskan.

b. Merawat dan mengembangkan permainan tradisional

Pada saat ini permainan tradisional telah tergantikan dengan permainan modern yang lebih bersifat individual seperti halnya *game online*. Oleh karena itu penting adanya pelestarian permainan tradisional yang dimainkan dengan cara yang menarik. Ada beberapa permainan tradisional yang dikembangkan oleh untukmu si kecil untuk meningkatkan karakter anak. Kegiatan yang dilakukan oleh untukmu si kecil dalam meningkatkan karakter jujur anak selain belajar

⁹⁷ Observasi jember, 27 Februari 2019

bersama yaitu dengan merawat dan mengembangkan permainan tradisional. Sebagaimana yang dikatakan Retno yang menjelaskan bahwa:

untuk memfasilitasi anak-anak, salah satunya dengan memberikan permainan tradisional dan merawat permainan tradisional itu sendiri, karena dengan permainan ini ada nilai kehidupan yang perlu diketahui yaitu bertingkah jujur terhadap sesama teman bermain.⁹⁸

Dengan pernyataan di atas, dalam kegiatan ini ada beberapa pendekatan yang juga dilakukan oleh relawan untuk tercapainya tujuan yang mereka inginkan. Diantaranya ialah:

1. Pendekatan kelompok

Pendekatan ini dilakukan karena dalam bermain merupakan kegiatan yang diperlukan untuk bersama-sama jadi dibutuhkan pendekatan ini untuk penunjang akan tercapainya tujuan meningkatkan karakter jujur anak. Sebagaimana yang dikatakan Firda. Dia menyatakan bahwa:

Pendekatan ini dilakukan untuk mempermudah dalam mengordinir anak didik, karena dalam bermain dibutuhkan kerja sama dan sama kerja agar permainan lebih seru dan membuat anak tidak bosan.⁹⁹

Pendekatan kelompok membuat anak mempunyai rasa memiliki dan bertambahnya kesetiakawanan terhadap sesama anak didik lainnya. Dalam hasil wawancara pernyataan Firda di perkuat

oleh Hana yang menjelaskan bahwa:

Dalam permainan pendekatan kelompok sangat perlu, karena dalam permainan akan asik dimainkan apabila dari

⁹⁸ Retno, Wawancara, Jember 16 Maret 2019

⁹⁹ Firda, Wawancara, Jember 19 Januari 2019

masing anak bisa saling membantu, saling memahami antar kelompok yang satu dengan yang lain.¹⁰⁰

Dengan pendekatan kelompok akan timbul rasa saling bantu, dalam kegiatan memainkan permainan tradisional ini kelompok yang masih memiliki kesulitan dalam bermain akan dibantu oleh temannya. Cara seperti ini akan membuat anak didik akan mengerti dan mengetahui tolak ukur pemahaman temannya terhadap sesuatu. Permainan berkelompok akan membangkitkan rasa saling membutuhkan dan saling membantu, seperti halnya dalam bermain, alat permainan yang hanya berjumlah 7 alat dan itu tidak cukup untuk semua anak didik, secara otomatis anak didik saling mengantri untuk memainkan alat tersebut, selain itu anak-anak akan tumbuh saling menghargai interaksi anak-anak dalam permainan akan membangkitkan kemampuan anak untuk menilai mana yang baik dan tidak baik. Misalnya, ada anak yang bermain curang pasti teman-temannya akan memberi hukuman moral dengan tidak mengikutkan anak yang curang dalam permainan. Permainan tradisional ini juga mampu menumbuhkan nilai sportivitas, kejujuran dan gotong-royong.¹⁰¹

2. Pendekatan pembiasaan

Salah satu cara untuk membuat anak didik bisa mempermainkan permainan tradisional ini adalah dengan

¹⁰⁰ Hana, Wawancara, Jember 29 Januari 2019

¹⁰¹ Observasi jember 9 Februari 2019

pembiasaan. Hal ini dijelaskan oleh azizah dalam hasil wawancara dengannya yang mengatakan bahwa:

Pendekatan pembiasaan ini merupakan suatu hal yang dilakukan dengan cara berulang-ulang untuk melatih anak agar terbiasa dengan apa yang mereka dapatkan untuk dilatih, selain itu dengan cara membiasakan mereka bermain dengan permainannya dapat melancarkan atau dengan mudahnya mempermainkan alat permainan tersebut.¹⁰²

Rasa ingin tahu dan belajar anak didik sangat tinggi, mereka yang belum pandai dengan permainannya akan terus mencoba, hana menguatkan pernyataan azizah dengan mengatakan bahwa:

Salah satu cara untuk membuat anak didik cepat menemukan jati dirinya atau cepat bisa dalam melakukan hal sesuatu yaitu dengan membiasakan mereka terus melatih dan tidak membatasi waktu terhadap mereka untuk terus belajar. Rata-rata anak didik yang suka bermain bisa dengan sendirinya tanpa di bimbing dan dikasih tahu oleh relawan.¹⁰³

Pendekatan pembiasaan untuk anak didik memang sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah semua aktivitas yang dilakukan dengan kebiasaan akan terbawa sampai kelak di kemudian hari, pembiasaan yang baik untuk anak didik akan menjadikan sosok anak berkepribadian baik pula, dengan kebiasaan yang anak didik lakukan akan mempermudah mereka untuk melakukan hal sesuatu.

Dalam kegiatan yang dilakukan oleh USK ada beberapa dari sebagian anak didik yang masih belum pandai memainkan

¹⁰² Azizah, Wawancara, Jember 27 Februari 2019

¹⁰³ Hana, Wawancara, Jember 29 Januari 2019

permainan. Teman yang sudah pandai bermain mengajaknya untuk ikut bermain, afaan misalnya, dia ditanya sama salah satu temannya, kenapa kamu kok bisa lancar gitu main egrangnya. Dia menjawab ia karena aku terbiasa melakukan permainan ini, dari perkataan itu teman yang tadi tanya termotivasi untuk selalu mencoba agar terbiasan dan bisa melakukan permainan egrang tersebut. Tidak hanya dalam permainan egrang dari beberapa permainan yang di mainkan di USK mereka bisa karena terbiasa, mereka lancar bermain berkah mereka sering melakukannya disetiap waktu luang dalam kegiatannya tersebut. Dengan mempermainkan dan merawat permainan tradisional, tanpa kita ketahui bahwa dalam permainan tidak hanya sekedar bermain dan bersenang-senang dengan teman yang menciptakan keseruan dan kegembiraan, tapi ada nilai-nilai yang terkandung dalam setiap permainan tradisional itu sendiri untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam permainan dakon, anak dituntut untuk menabung, selain juga menabung ada penanaman kejujuran yaitu sesuai dengan kesepakatan dengan pemain meletakkan satu biji kesetiap lobang dakon, hal ini apabila tidak dilakukan secara otomatis pemain tersebut curang dan berbohong, seketika itu juga permainan berhenti.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Observasi jember 27 Februari 2019

Beberapa pendekatan dalam meningkatkan karakter jujur anak dengan kegiatan belajar bersama dan merawat serta mengembangkan permainan tradisional ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan atau menanamkan nilai-nilai karakter jujur bagi anak didik di USK. Pendekatan semacam ini sangat diperlukan antara interaksi relawan dengan anak didik, agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Pendekatan yang dipilih untuk kegiatan ini merupakan pendekatan yang dibutuhkan oleh relawan maupun anak didik, Dalam proses seperti ini peserta didik memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari relawan, karena seringkali jika mereka tidak menerima umpan balik yang baik dengan hasil pekerjaan mereka, mereka akan menjadi malas belajar. Siswa yang demikian sangat tergantung kepada keharusan yang ditentukan oleh relawan untuk mendorong mereka semangat dalam belajar.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang beberapa hasil penemuan yang ditemukan selama proses penelitian dengan cara menganalisis data yang telah peneliti lakukan dengan beberapa metode antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi dilokasi penelitian di yayasan untukmu sikecil disumbersari jember. Adapun rincian dari hasil yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Program Kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil dalam Meningkatkan Karakter Jujur Bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Summersari Jember

Yayasan untukmu si kecil merupakan yayasan yang didirikan dengan rasa kepedulian terhadap warga yang berada di pinggir bedadung. Yayasan ini didedikasikan untuk anak orang kecil yang berpenghasilan kecil namun punya mimpi besar. Rata-rata anak yang menjadi binaan USK dari keluarga kurang mampu, masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat pada saat itu tentang pentingnya pendidikan di luar sekolah yang berkualitas, sehingga diharapkan dengan pendidikan anak-anak sejak dini yang dimulai dengan pendidikan keterampilan dan seni, akan timbul semangat mencintai budaya bangsa dan mencintai Tanah Air.

Sesuai dengan pengertian pada umumnya, yayasan merupakan Sebuah organisasi bukan pemerintahan dan tidak untuk keuntungan memiliki dana prinsipal dan didirikan untuk mempertahankan atau membantu kegiatan sosial, pendidikan, amal, agama atau kegiatan lain yang melayani kesejahteraan umum.¹⁰⁵ Dalam hal ini untukmu si kecil merupakan badan hukum yang menaungi masyarakat yang ada disekitar tepi bedadung untuk memenuhi kebutuhan dalam segi pendidikan untuk mendapatkan fasilitas yang sama pada umunya. Karena dari sebagian besar anak didik yang ada dalam untukmu si kecil merupakan anak yang berekonomi dibawah, kurang mampu.

¹⁰⁵ Ibid hal 24

Selain itu, untukmu si kecil juga memiliki tujuan, dari semua kegiatan yang dilaksanakan oleh Yayasan Untukmu Si Kecil Rumah Belajar dan Rumah Bermain ini diharapkan mampu mengantarkan anak bangsa menjadi insan yang cerdas dan kompetitif dengan memiliki karakter sebagai berikut.

- a. Sosok yang paham dan apresiatif terhadap kekayaan budaya bangsa warisan leluhur.
- b. Sosok yang bisa memanfaatkan karya budaya untuk menghidupi dirinya, masyarakat, dan bangsanya.
- c. Sosok yang memiliki keunggulan komparatif.

Dalam proses kegiatan yayasan ini, berpengaruh terhadap tingkah laku anaknya. Melalui yayasan untukmu si kecil ini anak didik akan bertingkah laku baik, jujur terhadap teman bermainnya. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional sesuai dengan pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian akhlak mulia.¹⁰⁶ Ketiga karakter tersebut bukan serta merta ada dalam diri manusia melainkan melalui proses pendidikan yang diajarkan secara serius, sungguh-sungguh, konsisten, kreatif yang dimulai dari unit terkecil dalam keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan secara umum.

¹⁰⁶ Ibid., 39-41

Bedasarkan visi misi yang telah dirancang oleh yayasan ini yaitu Ikhlas berbagi untuk bangsa dan negeri melalui penanaman semangat kebangsaan, kesetiakawanan sosial, rasa cinta budaya bangsa, dan kemampuan bersaing yang kreatif bagi anak-anak bangsa agar memiliki kepercayaan diri dan mampu dalam berkompetisi menyongsong masa depan yang lebih cerah dengan salah satu misinya yaitu meningkatkan kecerdasan melalui peningkatan minat baca dan diskusi dan merawat ke Indonesiaan melalui perawatan dan pengembangan warisan budaya.

Sejalan dengan visi misi tersebut, untukmu si kecil memiliki beberapa program dalam meningkatkan karakter jujur bagi anak didik mereka, yaitu dengan belajar bersama dan merawat serta mengembangkan permainan tradisional. Untuk itu, ada beberapa sasaran program yang di lakukan untukmu si kecil, sasaran dari program ini adalah:

- a. Pengembangan sumberdaya manusia yang berkarakter dan peningkatan kualitas pendidikan pada anak-anak, terutama keluarga masyarakat kurang mampu sehingga mereka diharapkan mampu menjadi sosok yang terampil, berprestasi, dan berkepribadian.
- b. Penanaman rasa cinta budaya nasional kepada anak bangsa, memiliki kepekaan sosial dan rasa percaya diri sehingga mampu bersaing pada era globalisasi/teknologi informasi.

Adapun bentuk hal penunjang dari beberapa sasaran program di atas, ada beberapa bentuk kegiatan untuk meningkatkan karakter jujur bagi anak di untukmu si kecil ini di antaranya belajar bersama dan merawat serta mengembangkan permainan tradisional antara lain sebagai berikut:

a. Belajar bersama

Belajar bersama mempunyai pengaruh terhadap pengembangan karakter dan pengetahuan anak didik, karena dengan belajar bersama mereka bisa menggali ilmu yang belum didapat diluar sekolah. Penanaman nilai-nilai karakter pada anak didik dengan menggunakan belajar kelompok atau belajar bersama

Saat belajar kelompok ada suatu proses transfer ilmu yang melibatkan lebih dari satu orang yang berlatarbelakang berbeda, dan pengalaman berbeda juga tentunya dimana antara orang yang satu dengan yang lain untuk saling melengkapi.

Dengan belajar bersama dapat dimanfaatkan untuk saling tukar pikiran. Yaitu mempelajari suatu masalah secara bersama-sama, dapat melalui diskusi, tanya jawab, dan memecahkan masalah. Belajar bersama juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan cara berpikir kritis dalam memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi, meninggikan rasa percaya diri terhadap kemampuan siswa.

Salah satu fungsi dari belajar bersama yaitu membantu teman yang belum memahami tentang yang disampaikan oleh relawan. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa Proses kegiatan belajar bersama ini pasti ada tahapan-tahapan materi yang akan akan di sampaikan pada siswa. Dalam runtutan kegiatan pada setiap pertemuan adalah sebagaimana awal pembelajaran yang ada disekolah.

b. Merawat dan mengembangkan permainan tradisional

Selain belajar bersama kegiatan yang dilakukan di yayasan untukmu si kecil ini yaitu merawat dan mengembangkan permainan tradisional. Kegiatan ini dilakukan karena melihat perkembangan zaman yang semakin pesat dan kemajuan teknologi akan membuat anak lupa dengan warisan luhur berupa permainan yang menjadi identitas lokal daerah.

Permainan tradisional selain membuat pemainnya merasakan kesenangan dan kegembiraan, permainan tradisional mengandung banyak kemanfaatan buat diri pribadi ataupun golongan. Menjadi hal yang unik untuk yayasan ini karena dari beberapa tempat rumah baca di jember hanya di untukmu si kecil yang merawat dan mengembangkan permainan tradisional untuk menjadi pembeda dari sebagian dari kelompok taman baca dan bermain dijember. Selain mengandung banyak kemanfaatan, permainan tradisional juga bisa membuat anak didik semakin

senang untuk melestarikan permainan tersebut. Seperti dalam permainan dakon, anak dituntut untuk menabung, selain juga menabung ada penanaman kejujuran yaitu sesuai dengan kesepakatan dengan pemain meletakkan satu biji kesetiap lobang dakon, hal ini apabila tidak dilakukan secara otomatis pemain tersebut curang dan berbohong, seketika itu juga permainan berhenti.

Permainan tradisional lebih banyak manfaatnya dari pada permainan modern yang ada digadget atau di handphone. Beberapa permainan dimainkan seperti dakon, egrang, gansing dan lain-lain. Dalam permainan dakon misalnya, dimaknai sebagai permainan yang mendidik anak agar rajin menabung dan bersikap ekonomis.

Permainan ini membutuhkan dua orang dalam bermain, permainan dimulai dengan mengambil biji yang ada didalam lobang dakon untuk ditaruh kesetiap lobang, permainan sesuai dengan peraturan yang disetujui yaitu dengan menaruh dua biji dakon dalam satu lobang. Ada beberapa manfaat dalam permainan tradisional yang berkaitan dengan karakter jujur bagi anak, diantaranya sebagai berikut:

- a. Belajar sportivitas. Dalam bermain mereka dituntut untuk jujur dan sportiv agar permainan bisa dilaksanakan, karena apabila ada pemain yang tidak sportiv secara otomatis permainan akan dihentikan dan tidak dilanjutkan.

- b. Melatih kemampuan fisik, permainan ini juga dapat melatih fisik untuk membentuk kepribadian yang sehat.
- c. Mengasah kecerdasan, permainan ini dapat menjaga dan mencerdaskan fikiran agar tetap stabil. Bermain permainan ini membutuhkan kerja sama antara otak kiri dan kanan.
- d. Sosialisasinya lebih banyak, karena permainan tradisional ini merupakan permainan berkelompok secara otomatis anak yang bermain akan dengan mudahnya mendapatkan teman baru, dan dengan itu membuat anak lebih cepat untuk bersosialisasi dengan temannya.
- e. Membuat anak kreatif, dalam setiap permainan dibutuhkan anak untuk kreatif untuk memudahkan mereka dalam mengendalikan permainan.
- f. Membuat anak untuk bekerja sama, adakalanya dalam permainan membutuhkan kerja sama dan sama-sama bekerja agar permainan lebih menarik. Selain itu, bekerjasama mengajarkan kita bahwa kita hidup ini memerlukan bantuan dan dukungan orang lain agar hidup berjalan seimbang.
- g. Belajar mengelola emosi, bermain permainan bisa melatih emosi anak, karena pada saat bermain biasanya ada yang teriak-teriak karena sangking serunya, hal ini tidak kita sadari bahwa dengan cara seperti itu ada manfaatnya untuk kesehatan kita.

- h. Mempunyai kepercayaan diri, kebanyakan anak didik yang suka dengan permainan bisa membuatnya percaya diri atas apa yang dilakukan dan akan dilakukan.
- i. Anak saling menghargai, bersosial tinggi dan bisa saling menghargai dan memiliki, termasuk juga manfaat dalam mengembangkan dan merawat permainan tradisional, anak yang suka bermain biasanya mempunyai sifat keterbukaan terhadap teman bermainnya.
- j. Demokratis, dalam permainan tradisional memang tidak ada peraturan yang mengikat antar pemainnya, dalam permainan ini peraturan dibuat dan disepakati oleh para pemain, ini merupakan salah satu manfaat dalam merawat permainan tradisional ini.
- k. Anak lebih aktif, manfaat selanjutnya apabila mengembangkan permainan ini yaitu menuntut anak untuk lebih aktif, aktif dalam bermain, aktif dalam bertanya, aktif dalam melakukan eksplorasi dengan sekitarnya.
- l. Memiliki tanggung jawab, permainan tradisional akan membantu anak untuk memiliki tanggung jawab. Jika dia bermain dan alatnya meminjam dia dituntut untuk menjaganya dan dikembalikan pada tempat semula, ini merupakan penanaman nilai kejujuran terhadapnya.

Yang menjadi perbedaan untukmu si kecil dengan rumah belajar dan bermain lainnya ialah, untukmu si kecil dapat mengembangkan permainan tradisional tersebut. Karena dengan itu bisa membuat anak didik bertingkah jujur dengan temannya, saling membantu dan juga rasa kekeluargaan akan timbul dalam permainan ini.

Sejalan dengan beberapa tokoh juga menjelaskan bahwa, mengapa permainan tradisional sangat perlu untuk dirawat dan dikembangkan, karena ada beberapa nilai yang terkandung dan dapat dipraktekkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, antara lain sebagai berikut.

- a. Nilai kesenangan dan kegembiraan, anak yang bermain permainan ini tentu sudah merasa senang dan gembira atas apa dimainkannya, permainan yang hanya memiliki aturan yang dapat disepakati oleh temanbermainnya menjadikan anak lebih semangat dan senang dengan permainan ini.
- b. Nilai kebebasan, jika bermain permainan tradisional ini, mereka akan merasa bebas dengan kehidupannya dan tentu mereka akan sangat senang dan gembira. Karena setelah mereka belajar tentu merasakan bosan dan tekanan atas sesuatu yang sudah diajarkan. Oleh karena itu dengan bermain mereka akan senang tidak merasakan tekanan dan merasa bebas.

- c. Nilai berteman, anak yang suka dengan permainan ini akan merasakan dengan mudah untuk mencari teman dan cepat akrab dengan teman lainnya, karena permainan ini dilakukan dengan berkelompok.
- d. Nilai demokrasi, dalam tiap permainan, pemain memiliki kedudukan yang sama, tidak pandang anak dari orang kaya atau miskin.
- e. Cakap berfikir, artinya dalam permainan ini membutuhkan pikiran yang jernih, karena pelaksanaan permainan ini membutuhkan kerja otak yang maksimal, antara otak kiri dan otak kanan.
- f. Cakap berhitung, anak yang suka permainan biasanya pandai berhitung, contoh semisal dalam permainan dakon dan ada beberapa permainan lainnya.
- g. Kejujuran dan sportivitas, hal paling penting dalam permainan ialah kejujuran dan sportivitas, pemain yang tidak jujur dengan temannya akan mendapatkan sanksi dan tidak boleh ikut dalam bermain.¹⁰⁷

Dengan begitu, memang ada beberapa dampak yang akan dialami oleh anak didik dalam memainkan permainan tradisional ini. Sesuai dengan temuan yang dihasilkan dalam penelitian, dampak positif dan negatif di antara adalah sebagai berikut:

¹⁰⁷ Sukirman dharmamulya, dkk, *permainan tradisional jawa* (kepel press, yogyakarta:2005),28.

Dampak positif yang akan dialami oleh anak didik dalam memainkan permainan tradisional antara lain adalah:

- a. Menegal kerja sama dan sama kerja
- b. Menegal konsep jujur dan sportivitas
- c. Menjadikan anak aktif dan kreatif
- d. Mengasah fisik dan kerja otak

Adapun dampak negatifnya dalam memainkan permainan tradisional diantaranya adalah

- a. Membuat anak kecanduan.
- b. Dapat membuat anak lupa waktu.
- c. Kesehatan akan terganggu apabila kelamaan memainkan permainan.

Dari beberapa dampak positif yang ditemukan dalam hasil penelitian. Maka, juga perlu memperhatikan kebiasaan yang dilakukan oleh anak didik, karena jika dalam permainan anak tidak dibimbing atau tidak dalam pengawasan relawan takutnya akan terjadi hal yang tidak diinginkan semisal contoh anak terlalu capek yang akan mengakibatkan gangguan terhadap fisik anak.

2. Strategi Program Kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil dalam Meningkatkan Karakter Jujur Bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Sumpersari Jember

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam sebuah tujuan. Strategi pembelajaran dapat

diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰⁸ Selain itu, strategi juga merupakan serangkaian metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Sebagaimana program yang dilakukan oleh USK tentu membutuhkan strategi yang relevan dengan kondisi yang ada pada anak didik untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar bersama dan diskusi serta merawat dan bermain permainan tradisional. Ada beberapa pendekatan yang dilakukan oleh relawan untuk tercapainya tujuan dalam meningkatkan karakter jujur bagi anak. Adapun pendekatan yang dilakukan ialah:

a. Belajar bersama

1. Pendekatan individual, dalam pendekatan ini lebih kepada pendekatan yang dilakukan untuk individu agar mengetahui tingkat pemahaman anak didik terhadap sesuatu yang telah disampaikan oleh relawan.
2. Pendekatan kelompok, pendekatan ini dilakukan berupa kelompok untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik serta rasa memiliki terhadap sesama temannya.
3. Pendekatan edukatif, pendekatan edukatif merupakan pendekatan yang dilakukan harus bernilai mendidik, tidak

¹⁰⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan* (Jakarta: Kencana 2006), 126

hanya mendidik, tapi juga memberi motivasi terhadap anak didiknya.

Pendekatan ini dilakukan karena kebutuhan agar tercapainya tujuan yang dikehendaki, dalam pendekatan ini menghasilkan beberapa tingkah laku anak, mulai dari kebiasaan rame dikelas, usil terhadap sesama temannya ketika kegiatan berlangsung dan masih ada beberapa lagi lainnya. Dengan pendekatan ini pula anak dapat bisa memahami yang disampaikan oleh relawan.

b. Merawat dan mengembangkan permainan tradisional

Kegiatan yang dilakukan oleh untukmu si kecil dalam meningkatkan karakter jujur anak selain belajar bersama yaitu dengan merawat dan mengembangkan permainan tradisional.

Dalam kegiatan ini ada beberapa pendekatan yang juga dilakukan untuk tercapainya tujuan yang mereka inginkan. Diantaranya ialah:

1. Pendekatan kelompok

Pendekatan ini dilakukan karena dalam bermain merupakan kegiatan yang diperlukan untuk bersama-sama jadi dibutuhkan pendekatan ini untuk penunjang akan tercapainya tujuan meningkatkan karakter jujur anak.

Dengan pendekatan kelompok akan timbul rasa saling bantu, dalam kegiatan memainkan permainan tradisional ini

kelompok yang masih memiliki kesulitan dalam bermain akan dibantu oleh temannya. Cara seperti ini akan membuat anak didik akan mengerti dan mengetahui tolak ukur pemahaman temannya terhadap sesuatu.

2. Pendekatan pembiasaan

Salah satu cara untuk membuat anak didik bisa mempermainkan permainan tradisional ini adalah dengan pembiasaan.

Pendekatan pembiasaan untuk anak didik memang sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah semua aktivitas yang dilakukan dengan kebiasaan akan terbawa sampai kelak di kemudian hari, pembiasaan yang baik untuk anak didik akan menjadikan sosok anak berkepribadian baik pula, dengan kebiasaan yang anak didik lakukan akan mempermudah mereka untuk melakukan hal sesuatu.

Tidak hanya pendekatan, relawan juga memotivasi mereka agar lebih semangat lagi belajar dan bermain. Motivasi semangat peserta didik dalam proses pembelajaran dalam diri dan luar peserta didik, baik dari orang tua dan lingkungan teman sebayanya. Motivasi pada peserta didik sangat penting karena bersangkutan terhadap keberlangsungan proses pembelajaran, apabila motivasi terganggu maka proses

pembelajaran yang diikuti akan merasa terganggu dan sulit untuk memahami penyampaian dari relawan.

Ada beberapa macam dalam motivasi, antara lain:

a. Motivasi intrinsik.

Motivasi ini merupakan motivasi atau perangsang yang ada pada dalam diri peserta didik, karena dalam diri peserta didik ada dorongan untuk melakukan hal sesuatu.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ini merupakan rangsangan atau dorongan yang didapat dari luar, motivasi ini bisa didapat dari orang tua, lingkungan sekitar dan teman sebayanya.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran bermain dan berdiskusi di Yayasan untukmu si kecil tergantung dari reaksi antara relawan dan peserta didik, jika keduanya tidak berjalan sejalan, maka proses pembelajaran akan terganggu. Selain itu, Yayasan ini membuka perpustakaan keliling atau taman baca setiap hari minggu pagi. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik dapat belajar bersama dan bermain di lingkungan yang sejuk. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan karakter anak tentang pengetahuan dunia luar, dan mengamati apa yang ada disekitarnya untuk diambil pembelajaran dan dijadikan sebagai tambahan dalam mereka bertingkah laku dalam sehari-hari.

Namun dari beberapa kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan karakter jujur bagi anak ada beberapa faktor yang menghambat dan penunjang dalam pelaksanaan strategi pembentukan karakter jujur anak, antara lain sebagai berikut:

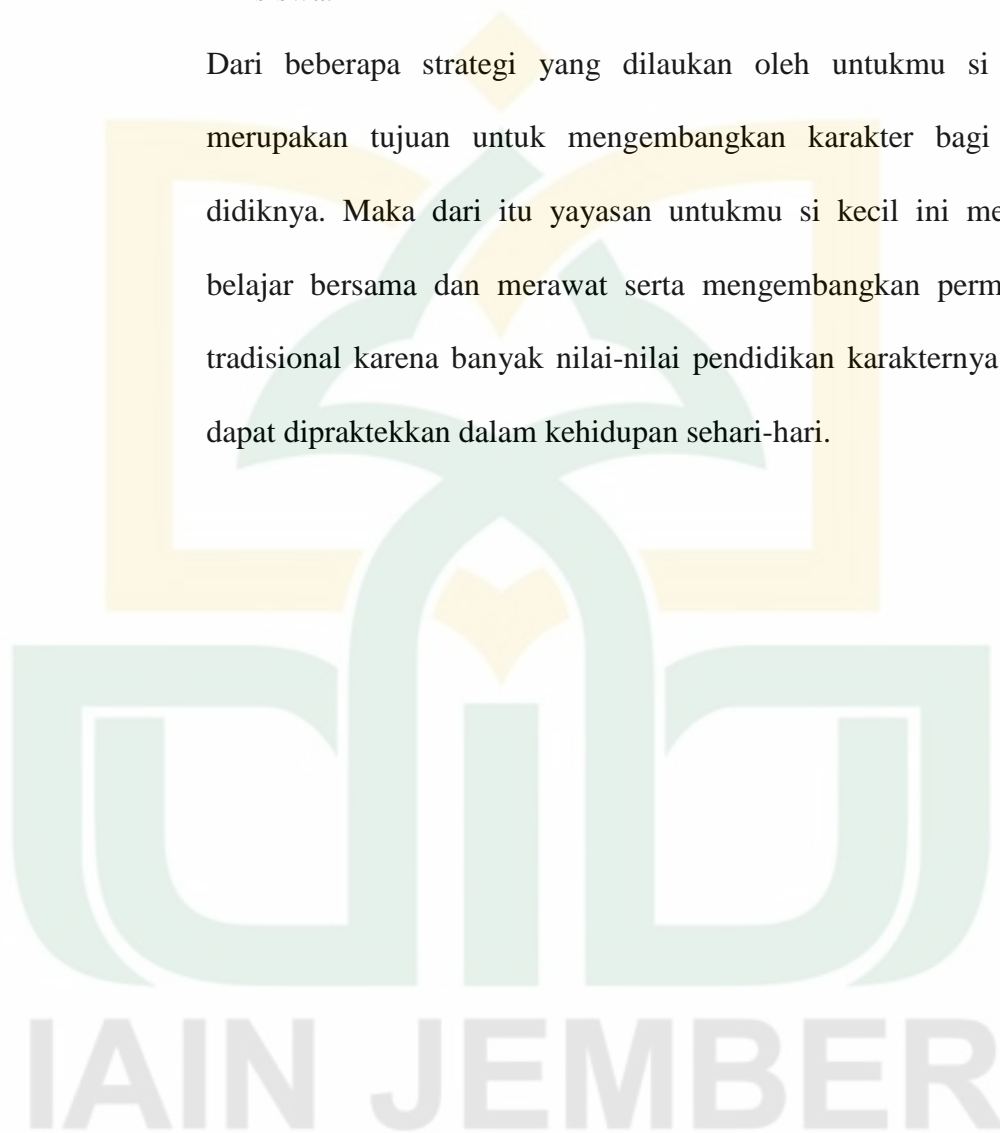
- 1) Keterbatasan jam dalam melaksanakan kegiatan belajar dan bermain di yayasan untukmu si kecil.
- 2) Kurangnya motivasi peserta didik dalam menerima penyampaian dari relawan, hal ini terjadi ketika peserta didik tidak mood, meskipun hanya beberapa yang seperti ini, tapi juga merupakan kendala dalam pelaksanaan kegiatan.
- 3) Kurangnya motivasi dari dalam dan luar dari pribadi peserta didik, adapun motivasi dari dalam yaitu kemauan dirinya dalam semangat belajar dan bermain, sedangkan dari luar yaitu bisa dari orang tua, relawan dan teman sebaya yang dekat dengan mereka.
- 4) Kesibukan relawan yang diluar batas, karena sebagian dari relawan sudah memiliki pekerjaan sendiri untuk memenuhi kebutuhan dirinya masing-masing.

Selain penghambat ada juga penunjang dalam pencapaian proses belajar dan bermain peserta didik antara lain sebagai berikut:

- a. Bacaan-bacaan yang berbentuk buku dan novel untuk penunjang semangat baca peserta didik.

- b. Relawan yang sudah pengalaman dalam bidangnya.
- c. Motivasi dari dalam dan luar peserta didik, hal ini menjadi penunjang bagi kelancaraan dalam proses bermain dan belajar siswa.

Dari beberapa strategi yang dilakukan oleh untukmu si kecil merupakan tujuan untuk mengembangkan karakter bagi anak didiknya. Maka dari itu yayasan untukmu si kecil ini memilih belajar bersama dan merawat serta mengembangkan permainan tradisional karena banyak nilai-nilai pendidikan karakternya yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di yayasan untukmu sikecil disumbersari jember tentang peningkatan karakter jujur anak usia sekolah dasar, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Program Kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil dalam Meningkatkan Karakter Jujur Bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Sumbersari Jember

Yayasan untukmu si kecil merupakan yayasan yang di dirikan untuk keluarga masyarakat yang kurang mampu di sekitar bedadung, tidak terarah, dan tidak sempat menikmati fasilitas yang memadai. Yayasan ini memiliki beberapa program berupa belajar bersama dan merawat serta mengembangkan permainan tradisional, kegiatan ini dipilih karena ada beberapa nilai pendidikan karakter yang terkandung didalamnya.

Bentuk program yang ada dalam yayasan untukmu sikecil ini merupakan bentuk kepedulian terhadap anak-anak yang berada dikawasan pinggir bedadung, untuk meningkatkan semangat belajar dan bermain peserta didik dalam peningkatan karakter pada setiap masing-masing individu. Ada beberapa sasaran program yang dirancang oleh yayasan untukmu sikecil ini diantaranya untuk pengembangan sumberdaya manusia dan peningkatan kualitas pendidikan pada anak disekitar yayasan dan penanaman rasa cinta budaya nasional pada anak didik, untuk

memiliki kepekaan sosial. Namun, ada juga bentuk kegiatan yang menunjang sasaran program tersebut diantaranya kegiatan itu belajar bersama dan merawat serta mengembangkan permainan tradisional. Kegiatan ini dipilih karena ada nilai-nilai yang perlu dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya dalam permainan tradisional anak akan dituntut untuk jujur, karena jika tidak jujur dalam bermain, permainan akan berhenti dalam bermain, dan juga anak yang bermain akan lebih cepat dalam bersosial. Adapun permainan tradisional yang dimainkan di untukmu si kecil ini diantaranya yaitu, egrang, dakon, gansing dan beberapa lainnya.

2. Strategi Program Kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil dalam Meningkatkan Karakter Jujur Bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Sumpersari Jember

Ada beberapa strategi yang dilakukan selama kegiatan di yayasan untukmu si kecil berlangsung. Strategi yang dipilih dalam kegiatan belajar bersama dan merawat serta mengembangkan permainan tradisional ini bertujuan untuk kemajuan dan pengembangan yayasan. Dalam kegiatan belajar bersama dan merawat serta mengembangkan permainan tradisional ada beberapa pendekatan yang dilakukan untuk dapat meningkatkan karakter jujur bagi anak, seperti dalam belajar bersama ada pendekatan individual, kelompok dan edukatif. Sedangkan dalam merawat dan mengembangkan permainan tradisional ada pendekatan kelompok dan pembiasaan, pendekatan ini dipilih karena melihat kondisi yang ada pada

yayasan tersebut. Keberlangsungan dalam selama proses kegiatan berlangsung yang dilakukan di antaranya membutuhkan kerja sama dengan peserta didik untuk tercapainya tujuan yang dikehendaki. Pendekatan ini dilakukan agar bisa dengan mudah mengetahui tolak ukur pemahaman anak, selain itu, anak bisa saling kenal dan juga bisa saling memahami tiap karakter masing-masing anak. Dalam belajar bersama anak didik selain dapat memahami karakter juga dapat beringkah jujur, seperti memakai alat tulis punya sendiri tidak memakai punya orang lain.

Selain itu, ada penanaman dorongan atau motivasi yang dilakukan untuk anak didik, hal ini dilakukan agar anak didik terus semangat dalam belajar dan bermain serta merawat dan mengembangkan permainan tradisional tersebut. Motivasi yang diberikan antara lain motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang itu dapat memperngaruhi sikap dan perkembangan anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan di yayasan untukmu si kecil ini tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, masih ada beberapa kendala dan penunjang yang ini merupakan bagian dari proses pengembangan yayasan tersebut.

B. Saran

Bertitik tolak dengan penyampaian diatas dan berpijak paada hal-hal yang telah dianalisa, maka peneliti mempunyai saran untuk perkembangan dan kemajuan yayasan untukmu sikecil disumbersari jember. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ketua yayasan

Hendaknya ketua yayasan lebih sering mengontrol pada saat proses belajar dan bermain berlangsung, agar setiap bulan bisa dievaluasi sistemnya.

2. Relawan atau pembimbing

Hendaknya datang tiap waktu dan jikalau tidak bisa hadir dalam hari itu segera ijin dan untuk memilihkan pengganti agar proses pembelajaran bisa berlangsung.

3. Untuk anak didik

Agar menjadi anak didik yang berkualitas perlu menumbuhkan motivasi belajar dan mengikuti segala aktifitas yang telah diprogramkan yayasan untukmu si kecil serta mengembangkan kreatifitas dan kritisitas sebuah harapan menjadi anak yang berdaya guna.



DAFTAR PUSTAKA

- Tafsir.Ahmad . 2010.*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wibowo .Agus.2012. *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Bangsa Berperadaban* Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Chatamarrasjid.2006. *Badan Hukum Yayasan Edisi Revisi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Darmayanti , *Pendidikan Karakter : Grand Design dan Nilai-nilai Karakter* Yogyakarta: UNY Pres
- Departemen Agama RI . 1976.*Al-Qur'an dan Terjemahan* Jakarta: Bumi Restu
- Dwi Hastuti Martianto, “*Pendidikan Karakter*”, dikutip dari <http://kenyanaku.blogspot.com/2008/01/pendidikan-karakter.html>, diunduh tanggal 21 januari 2019
- E. Mulyasa.2011.menejemen pendidikan karakter Jakarta: Bumi Aksara
- Supramono.Gatot.2006. *Kedudukan Perusahaan Sebagai Subjek Dalam Gugatan Perdata di Pengadilan, Rineka Cipta, Jakarta.*
- Gunawan.Heri.2014. *pendidikan karakter*, bandug: ALFABETA
- Soeroredjo.Hayati.1989. *Dalam makalahnya Status Hukum dari Yayasan dalam Kaitannya dengan Penataan Badan-badan Usaha di Indonesia. Rineka Cipta, Jakarta*
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011.*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* Yogyakarta: Diva Press.
- Pupuh Fathurrohman dkk. 2017. *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama.
- Yamin.Moh.2013. *Ideologi Dan Kebijakan Pendidikan* Malang: Madani.
<http://kabarpermainan.blogspot.com/2015/01/yang-tradisional-mengajarkan-kejujuran.html?m=1>
- Mulhadi.2010. *Hukum Perusahaan, Bentuk-Bentuk Badan Usaha Di Indonesia* Bogor: Ghalia Indonesia
- M. Mahbubi.2012, *pendidikan karakter : Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.

- Samami.Muchlas.2012*Konsep dan Model Pendidikan Karakter Bandung*: Remaja Roesdakarya
- Muchlas samani dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter Bandung*: PT Remaja Roesdakarya.
- Mundir.2013.*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* Jember: STAIN Press.
- Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform*.Bandung:Remaja Roesdakarya.
- R. Murjiyanto. 2011. *Badan hukum yayasan: aspek pendirian dan tanggung jawab*. Yogyakarta : Liberty
- Prasetya.Rudhi.2012 *Yayasan dalam teori dan praktik* .Sinar Grafika, Jakarta.
- Megawangi .Ratna. 2007.*Semua Berakar pada Karakter: “Isu-isu Permasalahan Bangsa”*(Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sisdiknas, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Narwanti .Sri.2011.*Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia..
- Margono.Suyud .2015.*Badan Hukum Yayasan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Sukirman dharmamulya, dkk. 2005.*permainan tradisional jawa*.yogyakarta:Kepel Press
- Sugiono. 2014.*Metode Penelitian R&D* Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun IAIN Jember, 2017, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*
- Tasmara .Toto.2001. *Kecerdasan Ruhaniah Jakarta* : Gema Insani Press
- Undang-Undang No 16 ayat 1 tahun 2001
- Sanjaya .Wina.2006.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan* Jakarta: Kencana prenatal media.
- Zubaidi. 2011. *desain pendidikan karakter Jakarta: kencana prenatal media grup*.

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub-variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Program Kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil dalam meningkatkan karakter Jujur bagi anak usia Sekolah Dasar di Sumbersari Jember	Program Kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil Pendidikan Karakter Jujur	Pelaksanaan Konsep karakter jujur	Materi Metode Media -Pengertian Jujur -Jujur kepada diri sendiri -Jujur kepada orang tua -Jujur kepada orang lain	1.informan a. ketua yayasan b. staf yayasan c. anggota yayasan d. Orang tua dan anak 2.observasi 3. wawancara 4. dokumentasi	1. pendekatan dan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Subyek Penelitian: Teknik <i>Purposive</i> 3. Teknik Pengumpulan Data: - Observasi -Interview -Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: - Reduksi - Display - Verivication 5. Keabsahan Data -Triangulasi Sumber -Triangulasi Teknik	1. Bagaimana Program Kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil dalam meningkatkan karakter Jujur bagi anak usia Sekolah Dasar di Sumbersari Jember 2. Bagaimana Strategi Program Kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil dalam meningkatkan karakter Jujur bagi anak usia Sekolah Dasar di Sumbersari Jember

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL MANAJEMEN DAN KEBUDAYAAN ISLAM
DIREKTORAT MANAJEMEN DAN KEBUDAYAAN ISLAM

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fariz Salman Al Farizy

NIM : 084131293

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Peran Rogram Yayasan Untukmu Si Kecil dalam Meningkatkan Karakter Jujur Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Disumbersari Jember" dalam hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 15 Mei 2019

Saya yang menyatakan



Fariz Salman A
NIM :084131293

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2739/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

14 Mei 2019

Yth. Ketua Yayasan Untukmu Si kecil
Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumberari Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Faris Salman Al Farizy
NIM : 084 131 293
Semester : XII (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Program Yayasan Untukmu Si Kecil Dalam Meningkatkan Karakter Jujur Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Dikecamatan Sumbersari Kabupaten Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengurus Yayasan Untukmu Si Kecil
2. Relawan Yayasan Untukmu Si Kecil
3. Orang Tua Anak didik
4. Anak didik Yayasan Untukmu Si Kecil

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Masduki



IAIN JEMBER



Yayasan Untukmu Si Kecil

Rumah Belajar dan Rumah Bermain

Alamat Jl. Sumatra VI/35 Jember, 68121, Telp (0331) 331503

e-mail: usk.untukmusikecil@email.com

SURAT KETERANGAN

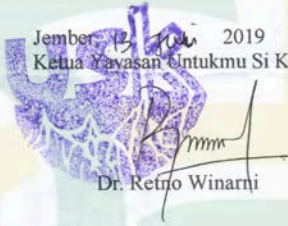
Yang bertanda tangan dibawah ini, kami pengurus Yayasan Untukmu Si Kecil Rumah Belajar dan Rumah Bermain Jember menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Fariz Salman Al Farizy
NIM : 084131293
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Yayasan Untukmu Si Kecil Rumah Belajar dan Rumah Bermain Jember, dengan judul penelitian: "*Program Kegiatan Yayasan Untukmu Si Kecil dalam Meningkatkan Karakter Jujur Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Disumbersari Jember*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Juli 2019
Ketua Yayasan Untukmu Si Kecil


Dr. Retno Winarti

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian kegiatan	Tanda tangan
1	8 Desember 2018	Silaturrehmi dan observasi ke yayasan untukmu si kecil ditemui azizah relawan untukmu si kecil	
2	16 Desember 2018	Wawancara awal dengan Retno selaku pengurus untukmu si kecil	
3	22 Desember 2018	Observasi pelaksanaan belajar bersama dan wawancara dengan sumiati selaku orang tua dari anak didik untukmu si kecil	
4	19 Januari 2019	Wawancara dan dokumentasi dengan firda selaku relawan untukmu si kecil	
5	19 Januari 2019	Wawancara dengan peserta didik untukmu si kecil azizi	
6	29 Januari 2019	Wawancara dan observasi pelaksanaan merawat dan bermain permainan tradisional dengan hana relawan untukmu si kecil	
7	9 Februari 2019	Wawancara dengan Fatim peserta didik untukmu si kecil	
8	9 Februari 2019	Wawancara dengan Azizah relawan untukmu si kecil	
9	17 Februari 2019	Wawancara dengan Sofan Hadi selaku pengurus untukmu si kecil	
10	27 Februari 2019	Observasi dan dokumentasi dengan zia anak didik untukmu si kecil	
11	27 Februari 2019	Wawancara dengan Fatim peserta didik untukmu si kecil naswa	
12	2 Maret 2019	Wawancara dengan hana selaku relawan di yayasan untukmu si kecil	
13	16 Maret 2019	Wawancara dan observasi dengan retno selaku ketua yayasan untukmu si kecil	


 Jember, 06 April 2019

 Dr. Retno Winarni

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. OBSERVASI

1. Situasi dan kondisi lokasi objek penelitian
2. Peran program kegiatan Untukmu Si Kecil dalam meningkatkan karakter Jujur bagi anak usia Sekolah Dasar di Sumpersari Jember
3. Strategi Peran program kegiatan Untukmu Si Kecil dalam meningkatkan karakter Jujur bagi anak usia Sekolah Dasar di Sumpersari Jember
4. Pelaksanaan program kegiatan untukmu si kecil yang berkaitan dengan meningkatkan karakter jujur bagi anak usia sekolah dasar.

B. WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah terbentuknya yayasan untukmu si kecil?
2. Bagaimana peran program yayasan untukmu si kecil dalam meningkatkan karakter jujur bagi anak usia sekolah dasar?
3. Bagaimana peran yayasan dalam meningkatkan karakter jujur bagi anak dengan cara permainan tradisional?
4. Apa manfaat permainan tradisional bagi anak?
5. Apa kaitannya permainan tradisional dengan karakter jujur?
6. Apa kaitannya belajar bersama dan diskusi dengan karakter jujur?
7. Kendala apa yang didapat dalam pelaksanaan permainan tradisional?
8. Dalam permainan tradisional, nilai apakah yang terkandung didalamnya?
9. Strategi apa yang diambil dalam meningkatkan karakter jujur bagi anak?
10. Kenapa memadukan beberapa pendekatan dalam melakukan strategi tersebut?
11. Kendala apa yang didapat saat strategi kegiatan belajar berlangsung?
12. Apa saja yang didapat anak setelah kegiatan berlangsung?

13. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan untuk si kecil?
14. Apa kendala yang dialami yayasan dalam berjalannya program?
15. Adakah dampak positif dan negatnya dalam pelaksanaan kegiatan untukmu si kecil?
16. Bagaimana hasil yang diperoleh anak setelah mengikuti program kegiatan untukmu si kecil?
17. Partisipasi atau kontribusi apa yang berikan anak untuk yayasan untuk si kecil?

C. DOKUMENTASI

1. Profil yayasan untukmu si kecil
2. Sejarah singkat yayasan untukmu si kecil
3. Visi misi yayasan untukmu si kecil
4. Denah lokasi yayasan untukmu si kecil
5. Pembinaan dan kegiatan yayasan untukmu si kecil
6. Fasilitas yayasan untukmu si kecil
7. Yayasan untukmu si kecil
8. Program yayasan untukmu si kecil
9. Strategi program yayasan untukmu si kecil
10. Dokumentasi yang berhubungan dengan proses kegiatan untuk meningkatkan karakter jujur bagi anak

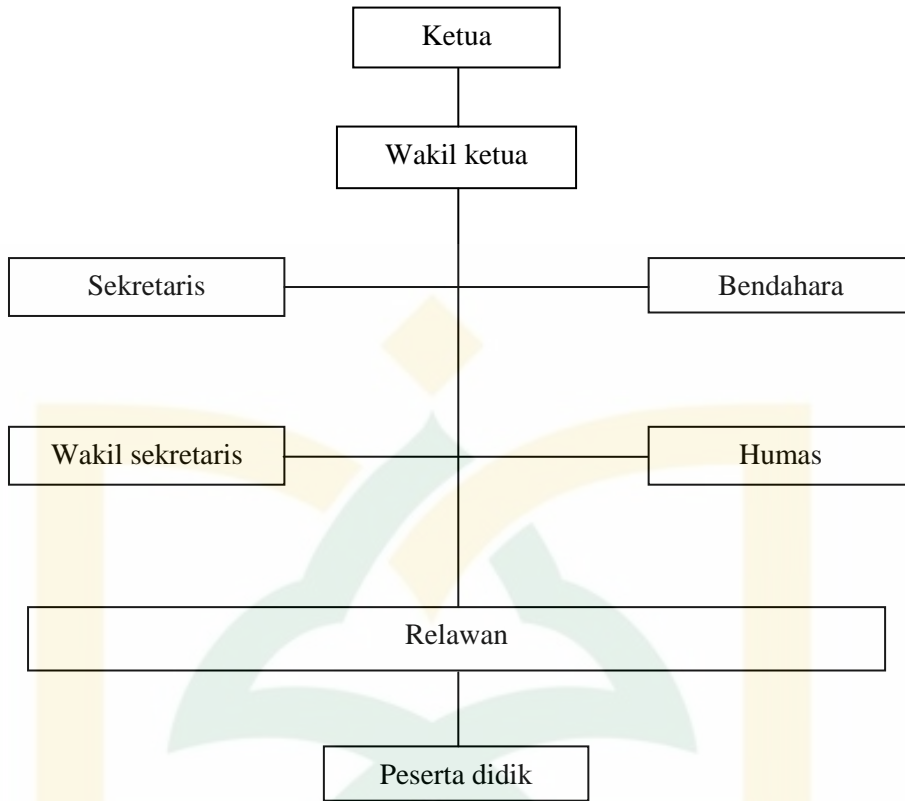
Nama-nama anak didik yayasan USK

Rumah belajar dan rumah bermain

No	Nama	Jenis kelamin	Keterangan
1.	Fahmi	L	Kelas 5 SD
2.	Ridho	L	Kelas 3 SD
3.	Nafisah	P	Kelas 2 MI
4.	Sarah	P	Kelas 1 SD
5.	Naila	P	Kelas 2 MI
6.	Meisya	P	Kelas 3 SD
7.	Alya	P	Kelas 2 SD
8.	Intan	P	Kelas 3 SD
9.	Sindy	P	Kelas 4 MI
10	Kinan	P	Kelas 6 SD
11	Rara	P	Kelas 5 SD
12	Citra	P	Kelas 4 MI
13	Farisa Al-Mira	P	Kelas 4 SD
14.	M. Filla Putra	L	Kelas 2 SMP
15.	Zia	P	Kelas 3 SD
16.	Fatim	P	Kelas 4 SD
17.	Azizi	L	Kelas 2 SD
18.	Naswa	P	Kelas 1 SD

IAIN JEMBER

Struktur Organisasi Yayasan “Untukmu Si Kecil”
Rumah Belajar dan Rumah Bermain



- a. Ketua : Dr. Retno winarni
- b. Wakil ketua : Yanuaresti Kusuma Wardhani, S.S, MA
- c. Sekretaris : Azizah Umami, S.S.
- d. Wakil sekretaris : Fitri Sekar Rahmadiani, S.S.
- e. Bendahara : Ken Melati Mundingsari, S.Si.
- f. Humas : Sofan Hadi, BA.
- g. Relawan/pengajar : 1. Ken melati mundingsari, S.Si.
2. Dra. Rr. Andri Darmasanty
3. Dra. Sukasih, M.Si.
4. Azizah Umami
5. Herlin Noer Yunia
6. Wardatul Firdausa

DOKUMENTASI

1. Foto saat kegiatan bermain dan belajar bersama



2. Dokumentasi saat permainan gasing



3. foto saat akan dimulai kegiatan belajar bersama, anak didik bersalaman dengan pengurus yayasan



4. foto saat anak didik bermain bersama



5. foto saat anak didik menerima pembelajaran dari relawean



6. Foto saat anak didik membuat kerajinan tangan yang diberi tugas oleh relawean



BIODATA PENULIS



Nama : Fariz Salman Al Farizy
NIM : 084131293
Tempat/tanggal lahir : Jember, 10 Juli 1996
Alamat : JL H. Soelaiman No 56 Bagon Puger Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

A. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Darussalam 02 Bagon-puger
2. MI Darussalam 02 Bagon-puger
3. SMP Negeri 01 Balung-puger
4. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
5. Institut Agama Islam Negeri Jember

B. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Jember
2. Anggota di Komunitas penggemar iwan fals mata dewa jember
3. Pengurus PMII Rayon Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Masa Pengabdian 2016-2017
4. Wakil Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa FTIK IAIN Jember Masa Pengabdian 2016-2017
5. Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember Bidang Kementerian Luar Negeri Masa Pengabdian 2017-2018
6. Pengurus PMII Komisariat Institut Agama Islam Negeri Jember Masa Pengabdian 2017-2018